

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK
MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SDN CANDIREJO**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



*Draft skripsi ini sudah
bisa diajukan ut. diujikan.
03/05-23
Aden Wijdan SZ.*

Disusun Oleh:
Anti Tazkiyatur Robihah
19422124
Dosen Pembimbing:
Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anti Tazkiyatur Robi hah
NIM : 19422124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan
Lingkungan Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata di
SDN Candirejo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya sendiri, dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 29 Maret 2023



Anti Tazkiyatur Robihah



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 26 Mei 2023
Judul Tugas Akhir : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Lingkungan Peserta Didik melalui Program Adiwiyata di SDN Candirejo
Disusun oleh : ANTI TAZKIYATUR ROBIHAH
Nomor Mahasiswa : 19422124

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D	(.....)
Penguji I	: Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)



REKOMENDASI DOSEN

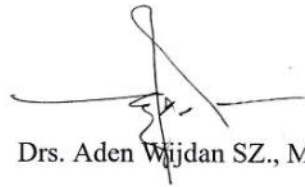
Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Anti Tazkiyatur Robihah
NIM : 19422124
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Lingkungan Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata Di SDN Candirejo.

Bahwa sesungguhnya proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 03 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Yogyakarta. 3 Mei 2023
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1604/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2022 tanggal 13 Desember 2022. Atas tugas kami menjadi pembimbing skripsi saudara :

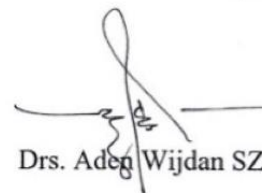
Nama : Anti Tazkiyatur Robihah
Nomer Pokok/NIMKO : 19422124
Mahasiswi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata Di SDN Candirejo

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk di ajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Dosen Pembimbing,



Drs. Adeg Wijdan SZ., M.S

MOTTO

“Langkah tercepat menyelamatkan dunia dari kerusakan adalah dengan memulainya dari diri sendiri”

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya Rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (Al-A’raf :56)”

ABSTRAK

Pentingnya mengajarkan rasa peduli terhadap lingkungan sedini mungkin pada peserta didik. Kurangnya kesadaran untuk menjaga lingkungan mengakibatkan kerusakan alam kerap terjadi di sekitar kita. Untuk meningkatkan kesadaran tersebut sekolah dirasa menjadi tempat yang tepat untuk menanamkan kesadaran dan membentuk peserta didik yang berkarakter. Maka dari itu kementerian lingkungan hidup membuat program Adiwiyata. Dalam program ini guru memiliki peran penting terkhusus guru PAI. Dalam pembelajaran PAI guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan.

Jenis Penelitian yang di gunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik sedangkan data sekunder yang peneliti gunakan yaitu dokumen-dokumen sekolah. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, berbentuk observasi, wawancara, dan dokumen. Penelitian dan analisis menggunakan teori Miles dan Huberman. Dan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan Peserta didik di SDN Candirejo memiliki kesadara cinta lingkungan yang baik. Dilihat dari cara mereka mengelola sampah yang baik, menjaga dan merawat tanaman di taman sekolah, dan partisipasi mereka dalam kegiatan-kegiatan lingkungan di sekolah seperti piket kelas, jum'at bersih, dan kegiatan lainnya. Guru PAI di SDN Candirejo berperan sebagai sumber pengetahuan dan sebagai pembentukan karakter peserta didik. pembentukan karakter peserta didik sendiri di lakukan dengan beberapa metode seperti keteladanan. Pembiasaan, nasihat, motivasi, dan hukuman. Implementasi Program Adiwiyata di SDN Candirejo oleh guru PAI berjalan dengan baik dikarenakan oleh beberapa faktor pendukung, seperti, partisipasi warga sekolah yang ikut serta mensukseskan program Adiwiyata, penyediaan sarana dan prasaran oleh pihak sekolah yang memadai. Selain adanya faktor pendukung, terdapat pula faktor-faktor penghambat Guru PAI seperti kurangnya kontribusi orang tua dalam mensukseskan program Adiwiyata di sekolah.

Kata Kunci : *Adiwiyata, Guru PAI, Kecerdasan Lingkungan.*

ABSTRACT

It is important to teach students to care for the environment as early as possible. Lack of awareness to protect the environment results in natural damage often occurs around us. To increase this awareness, schools are considered to be the right place to instill awareness and form students with character. Therefore, the Ministry of Environment created the Adiwiyata program. In this program teachers have an important role, especially PAI teachers. In PAI learning, teachers can instill environmental care character values with the teachings that Allah has taught in the verses of the Qur'an and hadith.

The type of research used by researchers is field research with primary data sources namely principals, PAI teachers, and students while secondary data that researchers use are school documents. Data analysis using qualitative analysis techniques, in the form of observation, interviews, and documents. Research and analysis using the theory of Miles and Huberman. And to test the validity of the data researchers used triangulation techniques.

The results of the study show that students at SDN Candirejo have a good awareness of loving the environment. Judging from the way they manage waste properly, maintain and care for plants in the school garden, and their participation in environmental activities at school such as class pickets, clean Fridays, and other activities. The role of the PAI teacher at SDN Candirejo acts as a source of knowledge and as a character building for students. the formation of the character of the students themselves is carried out by several methods such as exemplary. Habituation, advice, motivation, and punishment. The implementation of the Adiwiyata Program at SDN Candirejo by PAI teachers went well due to several supporting factors, such as the participation of school members who participated in the success of the Adiwiyata program, the provision of adequate facilities and infrastructure by the school. In addition to the supporting factors, there are also inhibiting factors for PAI teachers such as the lack of contribution from parents in the success of the Adiwiyata program at schools.

Keywords: *Adiwiyata, PAI Teachers, Environmental Intelligence.*

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah berbelas kasih kepada hambanya dalam memberikan pertolongan kepada hambanya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali kalimat “Alhamdulillah” berkat rahmat, taufiq dan hidayat Allah Swt yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Lingkungan Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata Di SDN Candirejo” meskipun melalui berbagai macam hambatan dan tantangan yang tidak dapat dihindari dan memakan waktu yang lebih lama dari yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam tidak lupa kita panjatkan kepada Rasulullah Saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini, sehingga kita dapat merasakan indahnya dalam mengemban pendidikan, ketenangan dan kedamaian dalam menjalani kehidupan, dan kemudahan dalam berbagai hal. Syukur alhamdulillah atas segala rahmat Allah yang telah memberikan kesempatan untuk menulis skripsi sebagai tugas akhir ini hingga selesai. Kemudian skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Pendidikan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan lemah. Oleh karena itu, penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, berbagai bimbingan, petunjuk serta dorongan motivasi dan inspirasi. Untuk itu, secara pribadi penulis ucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI UII)
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., MM selaku Ketua Jurusan Studi Islam.

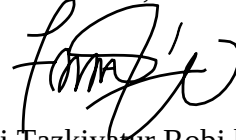
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Dr. Drs.Muzhoffar Akhwan, MA., Dr. Junanah, MIS., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Siska Sulistyorini, S.Pd.I.,MSI., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, M.Pd., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed Mereka yang telah tulus memberikan ilmunya kepada saya sehingga saya bisa mencapai pada titik hari ini.
8. Ibu Murniyati S.Pdi, Selaku Kepala Sekolah SDN Candirejo yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
9. Kepada Pak Azizi S.Pd.I selaku guru PAI dan guru-guru Sekolah SDN Candirejo yang telah membantu proses observasi dan wawancara.
10. Kedua orang tua penulis yang paling berjasa yaitu ayahanda tercinta Mohamad Nasir S.Ag.MH dan ibunda tercinta Suraeda S.Pd.PAUD yang selalu mendukung, memotivasi, menyemangati dan mendoakan tidak lekang oleh waktu sehingga putri tercintanya berhasil pada tahap ini.
11. Saudara kandung penulis Irsyad Dul Ibad yang selalu mendoakan dan juga mendukung dalam setiap perjalanan dan dan penyelesaian penelitian ini.
12. Sahabat terbaik penulis Bayu Tri Andika, Indra Ryan, Nabil fikri, Failashufa, Nisrina, Fadila Intan, Anita dan seluruh Inspiring Generation yang selalu menemani, mendoakan, dan juga mendukung dalam setiap perjalanan dan penyelesaian penelitian ini.

13. Chairunnisa dan Hanifatun yang telah membantu dan menemani proses penelitian ini.

14. Seluruh kerabat seperjuanganku yaitu mahasiswa PAI FIAI UII 2019 yang saling mendukung, menyemangati dan memotivasi satu sama lain dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis mengucapkan *Jazakumullah Khoyran Jaza'* semoga Allah membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Penulis juga menyadari dalam penelitian ini tentunya tidak luput dari kekurangannya yang mana kekurangan ini tentunya datang dari penulis sendiri. Sehingga kritik dan saran penulis harapkan supaya dapat diperbaiki kedepannya. Karena hakikatnya tiada makhluk yang sempurna melainkan Tuhan Sang Pencipta.

Penulis,



Anti Tazkiyatur Robi hah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
SURAT PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI DOSEN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Landasan Teori.....	17
1. Peran Guru PAI	17
2. Peserta Didik	21
3. Kecerdasan Lingkungan	23
4. Adiwiyata	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	31
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	32
D. Teknik Penentuan Informan.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Keabsahan data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42

A. Gambaran Umum Sekolah SDN Candirejo	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
1. Kesadaran Akan Cinta Lingkungan Pada Peserta Didik di SDN Candirejo.....	50
2. Peran Guru PAI Dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik melalui program Adiwiyata di SDN Candirejo	57
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik melalui program Adiwiyata di SDN Candirejo.....	66
C. Pembahasan.....	71
1. Kesadaran Akan Cinta Lingkungan Pada Peserta Didik di SDN Candirejo	71
2. Peran Guru PAI Dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik melalui program Adiwiyata di SDN Candirejo	77
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik melalui program Adiwiyata di SDN Candirejo.....	85
BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya peserta didik. Pendidikan yang diajarkan dengan baik dan benar akan menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan berprestasi. Pendidikan merupakan hal yang konstruktif dan penting serta kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sedangkan dalam Islam pendidikan lebih sering di sebut dengan istilah *Tarbiyah* Dari *fi'il madhinya* "*rabba*" yang memiliki arti pembentukan, pengasuhan, pendukung, menjaga, menjadi contoh yang baik¹. Maka pendidikan adalah pengembangan seluruh potensi anak didik yang dilakukan secara bertahab menurut ajaran Islam².

Di dalam undang-undang 1945 sendiri telah di jelaskan bahwa Pendidikan merupakan salah satu prioritas utama yang dilakukan oleh pemerintah agar menjadikan Indonesia negara yang maju dan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dengan mengedepankan sistem-sistem pendidikannya.³

¹ Sutrisno Ahmad, Dkk, "*Uṣhūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* ", (Gontor : Matba'ah Dar As-Salam, 2011) Juz 1, Hal 1

² Hujair AH Sanaky, "*Pembacaan Ulang Atas Konsep Pendidikan Dalam Islam*", (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018), Hal 32

³ Alvin Syaputra, "*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Adiwiyata di SMA Negri 4 Kota Bengkulu* ", Skripsi, fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2021, Hal.1

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan adalah faktor lingkungan. Lingkungan sejatinya tidak bisa di pisahkan dari manusia. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan terbagi menjadi dua, yaitu: biotik dan abiotik. Jika di sekolah, lingkungan biotiknya adalah peserta didik, bapak ibu guru serta tenaga kependidikan dan semua orang yang ada di sekolah, termasuk berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun sekolah serta hewan yang hidup di sekitarnya. Sedangkan lingkungan abiotik ialah udara, meja dan kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai macam benda mati yang berada di lingkungan sekolah.⁴ Yang di maksud Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga hasilnya nanti maksimal, baik bagi pendidik maupun untuk peserta didiknya. Adanya pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung sangat memengaruhi proses pembelajaran maupun hasil dari pembelajaran/prestasi yang dicapai.⁵

Kerusakan dan pencemaran lingkungan di sekolah sering kali terjadi. Maka di perlukanya kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga

⁴ Wardani, D. N. K. (2020). *Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan*. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 1(1), 61

⁵ Ibid, Hlm.61

lingkungan sekolah. Keadaan lingkungan yang baik akan menjadikan tempat pembelajaran yang kondusif dan menumbuhkan kesadaran oleh warga sekolah, bahwa menjaga lingkungan adalah tugas bersama tidak hanya satu, dua orang saja. Maka penanaman karakter peduli lingkungan sangat di butuhkan sedini mungkin untuk peserta didik. Dengan dibekali pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya menjaga keselamatan lingkungan, maka peserta didik akan memiliki kesadaran peduli lingkungan yang berujung pada perilaku untuk melestarikan lingkungan.⁶

Untuk mewujudkan peran sekolah sebagai tempat pembentukan peserta didik yang berkarakter, terkhusus karakter peduli lingkungan. pemerintah sendiri mengembangkan program green school dan green curriculum dengan model pembiasaan (habit formation) dan keteladanan (role model) yang menampilkan suatu budaya ekologis sekolah yang diaplikasikan pada program Adiwiyata melalui peraturan menteri lingkungan hidup nomer 5 tahun 2013. Program ini sendiri sebagai bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui bidang Pendidikan.⁷

⁶ Martini, M. (2019). *Hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku prolingkungan Sekolah Adiwiyata* (studi kasus SDN 21 Taluak Kab. Agam). Rang Teknik Journal, 2(1).

⁷ Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin, “Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang,” Jurnal Pendidikan Geografi, 1 (April, 2017), 29

Program Adiwiyata adalah program yang memfokuskan pada aspek pembentukan karakter pada warga sekolah ataupun penghuni sekolah untuk berpartisipasi langsung dalam menjaga lingkungan. Yang mana program ini diharap dapat membantu menumbuhkan sikap peduli lingkungan dari hal terkecil seperti membuang sampah pada tempatnya.⁸ Program Adiwiyata memiliki beberapa bagian yang mendukung sarana Pendidikan memiliki wawasan dan pengetahuan tentang kepedulian terhadap lingkungan. Bagian-bagian tersebut meliputi aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah yang berbasis lingkungan, aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif dan aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.⁹

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan dan pengembangan sumber daya manusia disekolah. Guru atau biasa disebut sebagai pendidik adalah seseorang yang membantu untuk mencapainya tujuan Pendidikan. Propesi menjadi guru bisa dilakukan di manapun dan kapan pun tidak hanya didalam kelas. Dan seorang Guru memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab atas semua kegiatan didalam dan luar kelas

⁸ Desinti Rahmani P, (2021), *Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata dan Kepedulian Lingkungan bagi siswa di SMA Negeri 3 Surabaya*, Program studi Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Hal.3

⁹ Kania Sitisyaroh dan Rahmadhanita Mustika, (2017) *Penerapan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Palembang*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol.2, No.1, Hal.144

sekaligus.¹⁰ Guru adalah profesi yang akan menjadi panutan, motivator para peserta didik yang memiliki sifat bijaksana. Setiap perilaku dan perkataan seorang Guru akan menjadi gambaran bagaimana sikap peserta didiknya. Akan terasa sulit jika seorang guru menyuruh untuk berbuat baik sedangkan ia tidak bersikap baik.¹¹

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan dan meningkatkan kecerdasan lingkungan pada peserta didik. Terhusus guru PAI karena Guru PAI memiliki peran sebagai pelaksana program Adiwiyata sekaligus sebagai pendorong kesuksesan program Adiwiyata di sekolah. Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki peran sebagai landasan spiritual untuk menumbuhkan budaya peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Pendidikan Agama Islam juga berfungsi untuk menumbuhkan rasa kesadaran berbudaya lingkungan dan melatih karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Islam peduli terhadap kelestarian lingkungan menjadi nilai yang sangat penting untuk dilestarikan.¹²

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf Ayat:56

¹⁰ Dicky Arya Novandi, (2021), *Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik DI SMP Sekolah Alam Lampung*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung, Hal. 2

¹¹ Warsono, (2017) "GURU: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial," *Jurnal of Society and Media*, Vol. 1, No. 1, Hal. 5.

¹² Nurfani Ulfita Widyasari, (2017), *Peran PAI Dalam Terwujudnya Budaya Peduli Lingkungan Pada Program Adiwiyata Bagi Siswa MTs N 6 Sleman*, Fakultas ilmu tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Hal.4

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

{٥٦}

Artinya : *Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*¹³

Dari penggalan ayat di atas telah dijelaskan dalam Agama Islam melakukan kerusakan di bumi sangat dilarang. Kita sebagai umat muslim harus menjaga alam semesta yang telah di ciptakan dengan sebaik-baiknya oleh sang pencipta. Dalam upaya menyadarkan peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan dalam hal ini guru PAI lah yang dirasa tepat untuk berperan di dalamnya.

SDN Candirejo merupakan SDN yang telah melaksanakan program Adiwiyata dengan baik serta menambahkan tujuan sekolah berbasis lingkungan, dan telah mendapat berbagai penghargaan tentang pelestarian lingkungan di buktikan dengan piala-piala penghargaan tentang lingkungan yang ada di kantor sekolah. Terbukti peserta didik di SDN Candirejo tidak pernah terpapar wabah seperti DBD, Covid dan wabah-wabah lainnya di

¹³ Quran Karim Dan Terjemahan Artinya, Universitas Islam Indonesia, UII Press, 2017. Hal.279

karenakan peserta didik di SDN Candirejo telah disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata SDN Candirejo juga mengusahakan sarana dan prasarana sekolah yang bersih dan asri dengan berbagai jenis tumbuhan yang menambah kesejukan dan keindahan sekolah. Disekolah tersebut setiap warga sekolah memiliki kewajiban untuk membantu menyukseskan program Adiwiyata. Semua warga sekolah berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya mengandalkan tenaga kebersihan. Termasuk Guru PAI, diharap dapat menanamkan kecerdasan lingkungan peserta didik agar memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus menjadi suri tauladan bagi peserta didik sesuai dengan ajaran yang telah Allah ajarkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dalam menjalankan program Adiwiyata SDN Candirejo melibatkan nilai-nilai keIslaman dalam setiap kegiatannya. Guru PAI di SDN Candirejo juga selalu memberi pesan di setiap pembelajaran tentang kepedulian terhadap lingkungan agar peserta didik termotivasi untuk meningkatkan kecerdasan terhadap lingkungan.

Berdasarkan Penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI untuk meningkatkan kecerdasan lingkungan sedini mungkin pada peserta didik di SDN Candirejo. Guna menjadi salah satu upaya perihal Pendidikan Agama

Islam untuk menimbulkan kesadaran peduli lingkungan pada peserta didik di SDN Candirejo.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini difokuskan pada peran Guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan lingkungan melalui program Adiwiyata pada peserta didik di SDN Candirejo.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan focus penelitian di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesadaran akan cinta lingkungan pada peserta didik di SDN Candirejo?
2. Bagaimana peran Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik di SDN Candirejo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik melalui program Adiwiyata di SDN Candirejo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu :

- a. Untuk membuktikan kesadaran peserta didik terhadap kebersihan lingkungan di SDN Candirejo sudah baik.
- b. Untuk memahami bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan Lingkungan di SDN Candirejo.
- c. Untuk memperoleh pengetahuan tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya menyadarkan peserta didik akan lingkungannya melalui program Adiwiyata di SDN Candirejo.

2. Kegunaan Penelitian

A. Secara Teoritis

1. Sebagai kontribusi pemikiran bagi praktisi dalam dunia Pendidikan
2. Sebagai sumbangan khazanah intelektual Islam
3. Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang Pendidikan, pengajaran Islam, dan disiplin ilmu lainnya, baik kepentingan fakultas ilmu agama Islam universitas Islam Indonesia dan pihak lainnya.

B. Secara Praktis

1. Bagi guru PAI
Memberi gambaran bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan lingkungan.
2. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh wawasan tentang peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan lingkungan melalui program Adiwiyata.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa di gunakan sebagai rujukan oleh peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama jenisnya.

4. Bagi Pembaca

Menambah wawasan atau informasi kepada para pembaca tentang bagaimana peran guru mengembangkan kecerdasan lingkungan pada peserta didik melalui program Adiwiyata.

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bagian

Bab I *Pendahuluan*, peneliti memaparkan gambaran singkat guna mencapai tujuan penulisan penelitian , di antaranya: latar belakang masalah, focus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab II *Kajian Pustaka dan Landasan Teori*, pada bab ini peneliti mengemukakan terkait penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang di lakukan dengan landasan teori yaitu kompetensi guru.

Bab III *Metode Penelitian*, menjabarkan terkait “Jenis penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Teknik Analisis Data”.

Bab IV *Hasil dan Pembahasan Penelitian*, menjelaskan terkait pembahasan dan analisis data yang memaparkan deskripsi data yang memaparkan deskripsi data, temuan data, dan pembahasan.

Bab V *Penutup*, menjabarkan tentang kesimpulan dari temuan data dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang telah ada, selain itu kajian Pustaka juga sebagai informasi sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul sehingga diperoleh landasan teori ilmiah. Penelitian serupa yang pernah dilakukan sebagai acuan peneliti, antara lain:

Pertama Evin Isnaini, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021 yang berjudul, “ *Peran Guru PAI Dalam Menunjang Pendidikan Lingkungan Hidup di MTS Al-Hikmah Jombang*”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran dan kontribusi guru PAI dalam melaksanakan Pendidikan lingkungan di sekolah yang memiliki pelaksanaan berbeda dari sekolah-sekolah pada umumnya.

Perbedaan peneliti dengan penelitian di atas adalah peneliti lebih menjuru ke peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan pada peserta didik bukan pada proses Pendidikan yang ada di sekolah.

Kedua Muhammad Annas Isry Ady, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2020 yang berjudul, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam*

Pendidikan Lingkungan Hidup (Adiwiyata) Kelas X SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali” Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran seorang guru PAI dan kontribusinya untuk ikut serta mendukung program Adiwiyata melalui pembelajaran di Kelas X.

Perbedaan peneliti dengan penelitian di atas adalah sasaran penelitian di atas hanya siswa kelas X di SMK Negeri 1 sedangkan peneliti menasar semua peserta didik di sekolah bahkan kepala sekolah.

Ketiga Alvin Syaputra, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Begri Bengkulu Tahun 2021 yang berjudul, “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu*” Skripsi ini membahas tentang Nilai-Nilai program Adiwiyata yang ada pada Pendidikan agama Islam dan implementasinya.

Pernbedaan peneliti dengan penelitian di atas adalah peneliti membahas tentang peran dan kontribusi guru PAI dalam program Adiwiyata di sekolah. Bagaimana seharusnya guru PAI memiliki peran penting dalam program Adiwiyata.

Keempat, Nurfani Ulfita Widayari, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam dan keguruan, Fakultas Tasbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017 yang berjudul “Peran PAI dalam mewujudkan budaya

peduli lingkungan pada program Adiwiyata bagi siswa MtsN 6 Sleman”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran Pendidikan Agama islam untuk mewujudkan budaya peduli lingkungan di MtsN 6 Sleman. Dan bagaimana Pai ikut serta berkontribusi dalam mendukung berjalanya program Adiwiyata.

Perbedaan peneliti dengan penelitian di atas adalah Fokus penelitian. Penelitian di atas terfokus kepada peran PAI dalam mewujudkan siswa yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, sedangkan penelitian ini akan berfokus kepada peran Guru PAI dalam meningkatkan rasa peduli lingkungan terhadap peserta didik.

Kelima Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.5, No.2, 2017, Mukani dan Teto Sumarsono, SMA Negeri 1 Jombang Jawa Timur dan STIT al Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang, dengan judul "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Tambakberas Jombang". Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana Pendidikan karakter berbasis Adiwiyata terwujud melalui pembelajaran Fiqih di sekolah, serta bagaimana kondisi karakter peserta didik terkait dengan lingkungan di MTsN Tambakberas dan bagaimana peran sekolah dalam menanamkan karakter di MTsN Tambakberas.

Perbedaan peneliti dengan penelitian di atas adalah penelitian di atas terfokus pada Pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis Adiwiyata

terwujud melalui pembelajaran Fqih di MTsN Tambakberas, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada peran seorang guru PAI dalam meningkatkan rasa peduli lingkungan pada peserta didik.

Keenam Jurnal Shautut Tarbiyah, Vol.27, No.1, Mei 2021, Samrin, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kediri, dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik*”. Jurnal ini membahas tentang bagaimana strategi menjadi seorang guru PAI untuk mengembangkan karakter peserta didik yang baik dan dapat menjadi contoh dan suri tauladan bagi peserta didik.

Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti adalah fokus dari pembahasan. Peneliti di atas terfokus kepada strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter pada peserta didik, bagaimana seorang guru dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik di sekolah. Sedangkan peneliti akan membahas tentang peran seorang guru PAI dalam meningkatkan rasa peduli lingkungan pada peserta didik.

Ketujuh Laila Dewi Akhsanty Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2018 yang berjudul “*Pengamalan Nilai Hablu Minal’alam Dalam Implementasi Program Adiwiyata Untuk Menumbuhkan Akhlaq Siswa Terhadap Lingkungan Kelas XI MAN Sleman Yogyakarta*” Penelitian ini membahas

tentang bagaimana pengamalan dan penanaman karakter cinta alam di kelas XI MAN Sleman Yogyakarta.

Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti adalah perbedaan dalam focus pembahasan, penelitian di atas memfokuskan pembahasan tentang bagaimana menanamkan Hablu minal alam pada peserta didik melalui program Adiwiyata di kelas. Sedangkan peneliti akan membahas peranan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan pada peserta didik di sekolah.

Kedelapan Tri Ratna Asih Wiyati Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2018 yang berjudul *“Peran Guru PAI Dalam Upaya Menyadarkan Siswa Akan Lingkungannya Melalui Program Adiwiyata di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul”* Skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI untuk menyadarkan peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan melalui program pemerintah.

Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti adalah target penelitian yang berbeda akan memperoleh hasil yang berbeda pula. Penelitian di atas melakukan penelitian di jenjang SMP dan SMA yang mana target penelitian ada pada peserta didik SMP dan SMA, sedangkan peneliti lebih memilih untuk meneliti di jenjang SD yang mana target peneliti sendiri ada pada peserta didik di sekolah dasar. Karena peneliti beranggapan bahwa penanaman karakter

peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin pada peserta didik. Hal ini akan membuat hasil penelitian tentunya berbeda karena jenjang sekolah yang di pilihpun berbeda.

B. Landasan Teori

1. Peran Guru PAI

Semua orang di dunia ini dapat menjadi guru, guru bukan hanya seseorang yang mengajari kita di sekolah melainkan bisa di mana saja. Seseorang bisa menjadi guru untuk keluarganya, untuk anaknya, bahkan bisa menjadi guru untuk orang banyak. Akan tetapi tidak semua orang bisa menjadi seorang pendidik. Maksud dari kata pendidik ini adalah orang yang memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani. Guru disebut juga sebagai pendidik, tetapi tidak semua pendidik adalah guru.¹⁴

Guru adalah salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah serta ikut berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Guru juga memiliki tanggung jawab agar ilmu yang disalurkan dapat diterima peserta didik dengan baik. Tugas guru bukanlah mentransfer ilmu yang dimilikinya akan tetapi, membantu

¹⁴ Siti Fatimah, (2018), *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan Akhlaqul Karimah Peserta Didik*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negri Metro, Hlm. 6

peserta didik untuk membentuk pengetahuannya sendiri.¹⁵ Menjadi seorang guru bukanlah hanya sekedar mengajar di kelas, atau di sekolah saja. menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik karena akan menjadi seorang yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya.

Adapun syarat-syarat seseorang menjadi guru dalam pasal 40 ayat 2 UU. RI No. 20 tahun 2003 yang berisi :

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. Menciptakan suasana Pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogi.
- b. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu Pendidikan.
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik Lembaga, profesio dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹⁶

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar mengenali, menghayati sampai mengimani ajaran-ajaran Agama Islam serta menghargai penganut agama lainya sehingga terwujudnya umat beragama yang harmonis.¹⁷ Pendidikan dalam Islam

¹⁵ Muhiddinur Kamal, (2019), *Guru (Suatu Kajian Teoritis dan Praktis)*, CV. Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung, Hal. 01

¹⁶ Undang-Undang RI SISDIKNAS Tahun 2003, 80.

¹⁷ M. Anis, (2020), *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa*, Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Makassar, Hal.8

lebih populer dengan istilah *Tarbiyah* Dari *fi'il madhinya* "*rabba*" yang memiliki arti pembentukan, pengasuhan, pendukung, menjaga, menjadi contoh yang baik¹⁸. Maka dapat disimpulkan pendidikan adalah pengembangan seluruh potensi anak didik yang dilakukan secara bertahap menurut ajaran Islam. Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam ialah actor utama di suatu Lembaga Pendidikan yang memiliki tugas untuk melatih, memimpin, membina dan menanamkan ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik tentang keimanan, akhlaq, ibadah agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang Agama Islam.

Peran adalah suatu perbuatan yang diharapkan oleh seseorang atau lingkungan untuk dilakukan karena kedudukan yang dimiliki dirasa memiliki peran penting dan pengaruh yang besar di lingkungan tersebut.¹⁹ Guru Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan terkhusus untuk membentuk akhlaq peserta didik melalui pembelajarannya di sekolah juga memiliki peran yang sama dengan guru pada umumnya. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam mensterilkan dan memajukan antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa yang dapat mempengaruhi sikap moral

¹⁸ Sutrisno Ahmad, Dkk, "*Ushūlul Tarbiyah Wa At-Ta'lim* ", (Gontor : Matba'ah Dar As-Salam, 2011) Juz 1, Hal 1

¹⁹ Arifadi, (2018), Peranan Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Bangka Belitung, Tesis Program Studi Ilmu Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Hal. 22

peserta didik. Selain itu, Kegiatan yang dilakukan Guru PAI atau disebut juga sebagai pendidik untuk melaksanakan tanggung jawabnya untuk memberikan perubahan kepada peserta didik melalui didikanya dengan cara memberi ilmu pengetahuan, bimbingan baik jasmani ataupun rohani agar peserta didik mandiri, sehingga dapat hidup di dunia menjadi manusia yang memiliki akhlaq mulia.²⁰

Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam seharusnya sebagai berikut:

- a. Sebagai pengajar, pengajar adalah orang memberikan ilmunya kepada peserta didik agar menjadi bekal di masa depan.
- b. Sebagai Pendidik, sudah seharusnya seorang guru menjadi seorang pendidik bagi murid-muridnya, dengan didikan guru tersebut peserta didik diharap memiliki perilaku sesuai dengan norma-norma di masyarakat dan agama.
- c. Sebagai Pembimbing, maksud dari guru sebagai pembimbing adalah guru senantiasa selalu mengarahkan peserta didik agar berada di jalan yang benar sesuai dengan tujuan Pendidikan.
- d. Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi kepada peserta didik agar meningkatkan kesemngatan peserta didik dalam belajar .

²⁰ Verra Arisca Damayanti, (2018), *Peranan Guru PAI Dalam Membina Akhlaq Peserta Didik Di SMP Negri 6 Metro*, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro, Hal. 17

- e. Sebagai teladan, yaitu orang yang akan ditiru segala perlakuannya oleh peserta didik dan hendaknya dapat menjadi contoh yang baik kepada peserta didik.²¹

Dari uraian di atas masih banyak lagi peranan guru yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Yang terpenting guru bukan hanya seseorang yang mengajarkan kita di kelas tetapi juga memiliki peran untuk mendidik peserta didik agar memiliki akhlaq yang mulia. Meskipun kebanyakan orang beranggapan bahwa tugas dan peranan seorang guru hanya mengajar di sekolah.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah bagian penting dalam dunia Pendidikan. Tanpa adanya peserta didik proses pembelajaran di kelas tidak akan berjalan. Peserta didik adalah seseorang yang berusaha untuk meningkatkan potensi dan kualitas diri melalui proses pembelajaran di sekolah, baik Pendidikan formal atau non formal.²² Peserta didik adalah amanat bagi pendidik. Apabila peserta didik dibiasakan dengan hal-hal baik maka dia akan tumbuh dan berkembang dengan keadaan dan perilaku yang baik. Begitupun sebaliknya, apabila dibiasakan dengan

²¹ Dicky Arya Novandi, " *Peran Guru PAI* Hal. 18

²² Undang-undang dasar, No 20 Tahun 2003

hal-hal yang buruk maka peserta didik akan berkembang dengan keadaan dan perilaku yang buruk pula.²³

Oleh karena itu peserta didik juga bisa dikatakan sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang melalui proses Pendidikan. Dalam proses Pendidikan ini sendiri peserta didik memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi di antaranya ;²⁴

- a. Kebutuhan jasmani, tentunya dalam menjalankan proses Pendidikan peserta didik memiliki tuntutan jasmani dengan cara berolah raga. Tidak hanya olahraga tapi kebutuhan lainnya seperti makan, minum, tidur, pakaian dan lain sebagainya perlu diperhatikan.
- b. Kebutuhan social, di Lembaga pendidikan peserta didik harus diberikan wadah untuk bergaul sesama teman, guru, serta orang lain yang berada di lingkungan sekolah. Di sekolah peserta didik harus pandai beradaptasi dengan suku, agama, bangsa, status social yang berbeda dari mereka. Pendidik dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar peserta didik dengan harapan mendapat pengalaman belajar yang lebih baik.

²³ Darmiah, , *Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 2021, Vol. 11, No.1, Hal.166

²⁴ M. Ramli, 2015, *Hakikat pendidik dan peserta didik*, Jurnal Pendidikan Hal. 65-69

- c. Kebutuhan intelektual, peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda-beda, ada yang lebih memiliki minat di bidang sejarah, ekonomi, biologi atas lain sebagainya. Kita sebagai pendidik tidak boleh memaksakan agar peserta didik mampu menguasai semua ilmu pengetahuan yang di ajarkan di kelas jika ingin mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Sedangkan dalam pandangan Pendidikan Islam peserta didik adalah makhluk yang sengaja diciptakan Allah sebagai manusia yang memiliki potensi yang belum berkembang dan harus dikembangkan. Oleh karena itu ia membutuhkan bantuan, arahan, dan pertolongan untuk mengembangkan potensinya melalui pendidik. Dalam mengembangkan potensinya peserta didik harus sepenuhnya di awasi oleh peserta didik, karena menurut ajaran Islam saat mereka dilahirkan di dunia mereka di lahirkan dengan keadaan suci dan alam akan memberikan corak warna pada kehidupan mereka. Nabi Muhammad SAW bersabda.²⁵

3. Kecerdasan Lingkungan

Lingkungan adalah segala bentuk benda mati dan hidup serta segala bentuk kondisi ruang yang kita tempati. Dalam UU No 32 Tahun

²⁵M. Indra Saputra, 2015, Hakekat Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6, ,Hal. 243

2009, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan Kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.²⁶

Kecerdasan lingkungan (Naturalist Intelligence) merupakan bagian dari kecerdasan majemuk dimana seseorang dianggap memiliki kecerdasan naturalis apabila memiliki kemampuan yang baik dalam berinteraksi dengan alam dan memiliki kepekaan terhadap alam (flora, fauna, formasi awan, gunung-gunung), keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal. Memelihara alam dan bahkan menjadi bagian dari alam itu sendiri seperti mengunjungi tempat-tempat yang banyak dihuni binatang, dan mampu mengetahui hubungan antara lingkungan dan alam merupakan suatu kecerdasan yang tinggi mengingat tidak semua orang dapat melakukannya dengan mudah.²⁷

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dimiliki oleh individu terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya.

²⁶ Undang- Undang, No.32 Thn.2009

²⁷ Qotrunada Laela, "Pengaruh Kecerdasan Ekologis dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan" Skripsi Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Hal.16.

Individu yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi akan mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, binatang alam semesta. Ia tidak akan sembarangan menebang pohon. Ia tidak akan sembarangan membunuh dan menyiksa binatang. Dan ia juga akan cenderung menjaga lingkungan di mana ia berada. Ia akan menyayangi tumbuhan, binatang dan lingkungan sebagaimana ia menyayangi dirinya sendiri. Inilah kecerdasan naturalis yang tinggi

Peserta didik yang mempunyai kecerdasan lingkungan cenderung senang dan peduli terhadap lingkungan di sekitar. Mereka memiliki pandangan dalam melestarikan sumber daya alam dan pertumbuhan yang berkelanjutan adalah merupakan keharusan. Mereka memiliki perilaku untuk mencegah terjadinya kerusakan di lingkungan sekitar, dan memiliki upaya untuk selalu meningkatkan upaya melestarikan lingkungan agar bermanfaat untuk di masa yang akan datang. Karakter ini harus di implementasikan sekolah disetiap jenjangnya agar meningkatkan kesadaran peserta didik pentingnya untuk menjaga lingkungan dan memiliki inisiatif untuk mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan.²⁸ Orang yang memiliki kecerdasan lingkungan dapat digambarkan sebagai orang yang (1)

²⁸ Purwanti, D. (2017). "*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*". DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik, 1(2), Hal 16.

memiliki minat yang dalam terhadap lingkungan; (2) melibatkan diri dalam alam; (3) memelihara alam dari polusi; (4) melakukan navigasi alam dengan mudah; (5) mampu melihat pola-pola dalam alam dengan mudah; (6) mengenal berbagai jenis bebatuan, flora dan fauna, bahkan berbagai jenis burung yang hidup di alam tersebut; (7) membawa alam ke dalam ruang kelas jika sebagai seorang guru. Gambaran ini memberikan penekanan yang jelas untuk memahami ciri-ciri awal bagi orang yang cerdas tentang alam.²⁹

Adapun beberapa sikap peduli terhadap lingkungan untuk mencegah kerusakan yang terjadi adalah sebagai berikut.

- a. Mengelola sampah sesuai dengan jenisnya.
- b. Mengurangi penggunaan plastic berlebih.
- c. Mengurangi kegiatan yang beresiko meningkatkan emisi gas rumah kaca.
- d. Menghemat dalam penggunaan enegri seperti air dan listrik agar mengurangi efek pemanasan global.

Sedangkan upaya yang bisa kita lakukan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi adalah penanaman pohon dan

²⁹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, Pembelajaran Berbais Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hal 178.

memanfaatkan barang bekas yang masih layak pakai.³⁰ Peserta didik yang memiliki kecerdasan lingkungan idealnya akan menerapkan sifat peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik dalam dunia Pendidikan biasanya pendidik memberikan edukasi untuk mencintai lingkungan dalam hal-hal sederhana seperti kegiatan sekolah tanpa sampah plastik, dan program piket bersama di kelas maupun di lingkungan sekitar sekolah dan ikut serta merawat tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekitar sekolah.

4. Adiwiyata

Adiwiyata berasal dari kata *adi* yang memiliki arti besar, baik, agung, ideal, sempurna dan *wiyata* yang berarti tempat seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, etika, dan norma dalam kehidupan social. Apabila dua nama tersebut digabungkan akan tercipta nama Adiwiyata, yaitu tempat seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, etika, dan norma yang baik, ideal dan sempurna agar dapat menjadi manusia yang memiliki kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.³¹

³⁰ Dicky Arya Novandi, " *Peran Guru PAI* Hal. 23

³¹ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya lingkungan (Jakarta: KLH dan Kemendikbud, 2011), Hal. 3

Adiwiyata adalah program dari kementerian lingkungan hidup untuk membantu mengatasi lingkungan yang semakin hari semakin tidak teratasi agar terciptanya kesadaran dan pengetahuan penghuni sekolah dalam upaya melestarikan lingkungan. Program adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui Pendidikan.³² Program ini dibuat agar terciptanya sekolah berbudaya lingkungan melalui Kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Departemen Pendidikan Nasional.

Tujuan di bentuknya program Adiwiyata tidak lain untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sedangkan tujuan sekolah adiwiyata antara lain:

- a. Memperbaiki kondisi sekolah agar menjadi lebih baik dan dapat menjadi wadah pembelajaran untuk warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan demi terciptanya sekolah yang berbudaya lingkungan.
- b. Seluruh penghuni sekolah memiliki tanggung jawab dalam pelestarian lingkungan, dan ikut serta menjaga lingkungan hidup agar berkelanjutan.

³²Alvin Syaputra, 2021, *"Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu"*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Hal. 30

- c. Mendukung dan membantu sekolah untuk ikut serta dalam mendukung program pemerintah untuk melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan yang berkelanjutan agar bisa dinikmati oleh generasi yang akan datang.³³

Adiwiyata merupakan program yang berjalan di dalam dunia Pendidikan agar meningkatnya kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan. Program ini diterapkan di dunia Pendidikan karena dunia Pendidikan merupakan tempat berbagi ilmu pengetahuan dan dirasa menjadi tempat yang paling efektif untuk mengasah kepekaan peserta didik terhadap permasalahan lingkungan yang ada dengan adanya penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup.³⁴

Sekolah yang menerapkan program Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan tiga prinsip antara lain :³⁵

- a. Edukatif, sebagai tempat berbagi pengetahuan tentang kepedulian terhadap lingkungan dan selalu menjaga kelestarian lingkungan dalam sehari-hari.

³³ Abdul Hakim, 2021, “Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Dan Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Karakter Siswa” Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Hal. 38

³⁴ Kania Sitisyarah, Ramadhanita Mustika, “Penerapan Program Adiwiyata Di SMP Negeri 13 Palembang”, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol.2, No.1, Hal.145

³⁵ Abdul Hakim, 2021, “Pengaruh Penerapan Hal. 36

- b. Partisipatif, yang memiliki arti bahwa semua penduduk sekolah memiliki tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.
- c. Berkelanjutan, program Adiwiyata harus di jalankan secara terprogram dan terencana yang akan di aplikasikan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang sehingga memiliki pengaruh besar bagi lingkungan.

Apabila sekolah mampu menerapkan program adiwiyata dengan benar sesuai dengan prinsip yang ada, maka akan mendapatkan beberapa keuntungan salah satunya meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan sekolah terhadap lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Jenis Penelitian yang di gunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan memuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan.

Penelitian deskriptif adalah Penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan gejala pada saat penelitian dilakukan. Gunakan metode deskriptif untuk analisis data Diperoleh (dalam bentuk kata-kata, gambar, atau Tindakan) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Penafsiran harus dilakukan secara obyektif Hal tersebut dapat menghindari subjektivitas peneliti saat membantu penjelasan.

Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dirancang memperoleh informasi berupa kata, gambar dan

bukan angka-angka mengenai peran Guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan lingkungan melalui program Adiwiyata pada peserta didik.

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SDN Candirejo. Lokasi penelitian Jl. Kaliuran No.12, Candi Winangun, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi di tempat tersebut karena sekolah tersebut telah menerapkan program Adiwiyata dengan baik dan sering mendapatkan penghargaan tentang kebersihan lingkungan dan lingkungan layak huni.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik di sekolah di SDN Candirejo

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang dipilih oleh peneliti adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Artinya informan yang dipilih dianggap paling tahu apa yang di harapkan. Sedangkan *snowball sampling* adalah menentukan dari jumlah informan

yang sedikit kemudian akan berkembang menjadi banyak di karenakan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti . Penentuan informan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa kriteria, salah satunya adalah sebagaimana yang telah diungkapkan dalam spadley oleh sugiyono sebagai berikut:

1. Mereka yang mampu menguasai dan memahami sesuatu, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui melainkan juga informan mampu untuk menekuni.
2. Mereka yang tergolong masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk di minta informasi.³⁶

Selanjutnya data penelitian yang didapatkan melalui dua acara yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dimana data tersebut diambil langsung oleh peneliti kepada sumber secara langsung dari responden. Semua Tindakan orang-orang yang diamati atau

³⁶ Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 293

diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau rekaman suara, pengambilan foto.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data tidak langsung yang diperoleh peneliti dari pemberi data untuk dikumpulkan melalui responden lain dan dokumen.

Hal ini diperlukan untuk menentukan informan dengan kriteria untuk mencapai tujuan dan focus penelitian. Informan yang diambil oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan penelitian untuk mendapatkan data. Dalam teknik pengumpulan data disini peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yang sederhana, peneliti diharapkan untuk memperoleh hasil yang signifikan dan dapat dipercaya secara metodologis. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, berbentuk observasi, wawancara, dan dokumen.

a. Metode Observasi

Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek dan objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³⁷

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diberikan oleh pewawancara.

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dan responden harus menggunakan simbol-simbol tertentu (misal Bahasa) yang saling dimengerti oleh kedua belah pihak karena berkaitan dengan kualitas perolehan data. Selain itu situasi saat wawancara dan topik juga mempengaruhi kualitas data.³⁸

³⁷ *Ibid* hal 226

³⁸ *Ibid* hal 231

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa dokumen seperti laporan peserta didik, foto, presentasi, dan beberapa sumber yang membahas dengan permasalahan yang peneliti laksanakan. Peneliti meminta izin untuk meminta laporan peserta didik, rencana riset peserta didik, dan bergabung pada presentasi dan proses belajar agar mendapatkan bukti berupa foto.

F. Keabsahan data

Kriteria keabsahan untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan pengujian kredibilitas yang bertujuan untuk menjelaskan tentang hasil yang dilakukan benar-benar menggunakan keadaan objek yang sesungguhnya. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.³⁹

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh beberapa sumber. Peneliti mencari topik yang dikaji dari sumber atau partisipan lain. Semakin banyak sumber, maka akan semakin baik pula hasilnya. Dengan demikian, peneliti harus membaca banyak sumber-sumber literatur sehingga pemahaman teori menjadi lebih utuh.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan jenis triangulasi dengan menggunakan lebih dari satu teknik dalam menganalisis data penelitian. Menguji kreadibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu dengan mengecek data dengan sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti diharapkan menganalisis data yang telah terkumpul dengan berbagai metode sehingga memberikan informasi yang utuh.

³⁹ *Ibid* hal 294

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi yang juga dapat digunakan dalam pemeriksaan data adalah triangulasi waktu. Triangulasi ini melakukan pengecekan pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda. Agar data yang diperoleh dapat dipercaya maka diperlukanya pengecekan terhadap metode penelitian dalam waktu atau situasi yang berbeda secara berulang-ulang.

Hasil alhir dari penelitian kualitatif berupa rumus informasi. Dan kemudian gabungan informasi tersebut denagan pandangan teoritis yang relevan untuk menghindari bias masing-masing peneliti berdasarkan temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain Triangulasi teori dapat menambah kedalaman pemahaman peneliti dan menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.⁴⁰

Oleh karena itu, dalam penelitian ini kredibilitas data hasil tes penelitian ini dilakukan melaui triangulasi, meliputi sumber dan teknik yaitu bandingkan data dan dokumen yang diamati dengan data hasil Wawancara dan kembalikan informasi yang dapat dipercaya penelitian kualitatif melalui waktu dan berbagai alat.

G. Teknik Analisis Data

⁴⁰ Sugiono, *Metode*, hal 241

Analisis data adalah proses pengkategorian data dan pengelompokan data menurut pola klasifikasi dari unit uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis yang layak. Penelitian dan analisis menggunakan teori Miles dan Huberman. Penelitian data analisis digunakan selama pengumpulan data, dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu, peneliti sudah melakukan analisis selama wawancara dan jawaban responden.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan mencatat dalam catatan lapangan suatu data yang diperoleh pada wawancara, observasi dan dokumentasi yang terdiri dari dua bagian deskriptif dan reflektif.

Catatan deskriptif merupakan catatan alami yaitu catatan apa yang di lihat, didengar, dan disaksikan sendiri oleh peneliti terhadap apa yang telah terjadi. Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan yang merupakan pesan, komentar, pendapat peneliti terhadap temuan yang di temukan, dan merupakan bahan yang bisa digunakan dalam penelitian untuk step berikutnya.⁴¹

2. Reduksi Data

⁴¹ Ahmad Rijali, 2018, "Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, UIN Antarsari Banjarmasin, Vol.17, No.33, Hal.86

Reduksi data merupakan perbaikan data, yang tidak hanya melibatkan data yang dianggap tidak mencukupi, tetapi juga reduksi data yang dianggap tidak perlu dan tidak relevan. Data yang diperoleh di lapangan bisa sangat besar.

Reduksi data berarti meringkas, memilih data utama dan focus pada data penting. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan.⁴²

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, began, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung, serta merencanakan kinerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data dan kesimpulan adalah bagian ketiga dari laporan ini kegiatan analisis data. Kegiatan ini terutama untuk memberi makna pada hasil

⁴² *Ibid*, Hal 243

analisis, menjelaskan pola urutan, dan cari hubungan antara dimensi yang dijelaskan. Sehingga bahkan jika data disajikan dalam Bahasa yang dapat dimengerti, memang demikian ini tidak berarti bahwa analisis data selesai, tetapi perlu Digambar kesimpulan dan verifikasi. Temuan dapat suatu objek atau gambaran yang sebelumnya masih belum jelas, dan setelah adanya penelitian gambaran yang belum jelas itu dapat dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Dan teori yang didapatkan dapat menjadi pijakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.⁴³

⁴³ *Ibid.* Hal 246-252

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah SDN Candirejo

1. Letak Geografis

SDN Candirejo terletak di lingkungan yang cukup strategis. SDN Candirejo berada di Sardonoharjo, dan terletak di samping jalan yang cukup memudahkan akses bagi para siswa. Untuk bangunan sekolah SDN Candirejo terdiri satu lantai yang memiliki 4 ruangan sanitasi 2 untuk siswa dan 2 ruang untuk siswi, serta kamar mandi untuk guru putra dan putri, sementara 8 ruangan lainnya antara lain 1 ruangan di gunakan sebagai kantor, 1 ruangan lagi digunakan sebagai ruangan perpustakaan dan UKS, dan 6 ruangan di gunakan sebagai ruang kelas.

Suasana sekolah di SDN Candirejo sangat asri dan lestari karena terdapat banyak tumbuhan dan pepohonan yang membuat halaman sekolah terasa sejuk. Di depan halaman sekolah terdapat satu lapangan yang biasa digunakan anak-anak untuk olahraga bahkan tak sedikit anak menggunakannya untuk bermain Ketika jam istirahat. Di SDN Candirejo menerapkan kurikulum 2013 untuk melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Siswa di SDN Candirejo berjumlah 85 orang dan siswi 76 orang sedangkan tenaga pendidik dan kependidikan memiliki 8 Guru yang terdiri dari 6 guru kelas dan 2 guru mapel, Sebagian besar guru memiliki latar belakang Pendidikan S1 yang sesuai dengan bidangnya.

Alamat SDN Candirejo : Candirejo, Sardonoarjo, Kec. Ngaglik. Kab. Sleman, Prov.D.I.Yogyakarta. Seperti sekolah pada umumnya SDN ini memiliki beberapa social media yang dapat dihubungi agar mempermudah siswa mendapatkan informasi mengenai sekolah.

2. Sejarah SDN Candirejo

SDN Candirejo merupakan sarana Pendidikan yang sudah berdiri sejak tahun 1977 di atas tanah yang luasnya 2000m milik pemerintah sardonoharjo. Berawal dari sekolah impres lalu pada tahun 80 an beralih menjadi SD Negri. Dan hingga saat ini SDN Candirejo semakin berkembang dan semakin bertambah murid nya, infrastruktur nya yang semakin berkembang dan memiliki ekstrakurikuler yang bisa meningkatkan skill siswa di sekolah seperti BTAQ, Pramuka, computer, tari, dan olahraga.

SDN Candirejo merupakan sarana Pendidikan yang berakreditasi A dan sudah meluluskan banyak Angkatan dari tahun ke tahun. Dan akan terus bertambah setiap tahun nya Sekoah dasar ini terletak di sardonoharjo kecamatan ngaglik, kabupaten slemanyang berstatus sekolah Negri.

3. Visi dan Misi

Setiap sekolah tentunya memiliki visi dan misi dalam mewujudkan cita-cita sekolah agar dapat mencetak kader-kader penerus bangsa yang berprestasi. Untuk visi dan misi SDN Candirejo ialah :

Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman, taqwa, dan berbudaya.

Misi

- a. Menanamkan dan mengembangkan nilai iman dan taqwa kepada Tuhan yang maha Esa.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah.
- c. Menerapkan manajemen partisipasif.
- d. Melaksanakan Pendidikan agama dan berbudi pekerti secara terprogram intensif dan terpadu.
- e. Menarik simpati dari semua pihak luar sekolah agar termotivasi untuk menggalang Kerjasama dalam memajukan sekolah, mengembangkan dan meningkatkan IPTEK melalui kegiatan ekstra pramuka dan computer.

Tujuan Sekolah

- a. Mencerdaskan bangsa berlandaskan imtaq, cerdas, terampil, berbudi luhur, dan berbudaya.
- b. Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.
- c. Meningkatkan nilai rata-rata UN setiap tahun.

- d. Mengembangkan bakat dan kreatifitas
- e. Mempertahankan dan meningkatkan prestasi sekolah dalam mengikuti lomba akademik tingkat Kecamatan, tingkat Kabupaten dan Provinsi.
- f. Menanamkan mental spiritual yang mandiri dan rajin.
- g. Menyusun dan melaksanakan KTSP.
- h. Meningkatkan iptek melalui kegiatan ekstra pramuka dan computer.
- i. Membiasakan berbahasa Jawa di luar kelas.
- j. Membudayakan hidup sehat berwawasan lingkungan

4. Keadaan Guru

Guru di SDN Candirejo memegang peranan penting dalam proses perkembangan muridnya dan dengan harapan siswanya akan bertumpu untuk mengembangkan pengetahuan serta perilkaunya, maka dari itu gurulah yang menjadi suri tauladan memberikan contoh dalam mendidik siswa-siswanya melalui proses pembelajaran di lingkungan kelas maupun luar kelas.

Dengan demikian guru adalah seorang pendidik dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pencapaian prestasi belajar siswa di tentukan oleh guru. Dalam keberhasilan peserta didik ditentukan kepada kualitas seorang guru dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.

Mempersoalkan tentang kualitas guru sangat erat keterikatanya dengan jenjang Pendidikan yang telah dilaluinya, karena bagi seorang guru yang berkualitas tentulah memiliki pengetahuan yang luas serta menguasai teknik belajar yang memadai, sedangkan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan teknik mengajar yang baik diperlukannya seorang guru yang memiliki pengalaman luas dan jenjang Pendidikan yang tinggi pula.

Di SDN Candirejo sendiri memiliki kode etik guru agar sebagai pedoman menjalani kewajiban menjadi seorang guru di sekolah :

- a. Guru berbakti membimbing anak didik seluruhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-pancasila.
- b. Guru memiliki kejujuran yang profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- c. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- d. Guru menghidupkan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orangtua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- e. Guru memiliki hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.

- f. Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun didalam hubungan keseluruhan.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang kependidikan

5. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi diperlukan di sekolah ini untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi pendidikan atau sekolah diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktifitas maupun kegiatan instansi pendidikan tersebut. Sebuah pengaturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan sebuah instansi pendidikan atau sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya. Wadah tersebut disusun bentuk struktur organisasi instansi pendidikan. Melalui struktur organisasi yang baik pengaturan

pelaksanaan pelajaran diterapkan dengan baik sehingga efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga tercapainya sebuah tujuan sekolah melalui kerja sama dengan koordinasi dalam sebuah organisasi instansi pendidikan atau sekolah.

Sedangkan satu komponen yang penting dan dimiliki oleh SDN Candirejo adalah struktur organisasi tergambar jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada di sekolah ini. Struktur organisasi SDN Candirejo merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Struktur organisasi SDN Candirejo ialah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Murniyati S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Tri Lastuti S.Pd	Unit Perpustakaan
3	Nurikhda S.Pd	Tata Usaha
4	Muryanti S.Pd	Wali Kelas 1
5	Agus Sulaima S.Pd	Wali Kelas 2
6	Siti Masyitah S.Pd	Wali Kelas 3
7	Suprinakhyati S.Pd	Wali Kelas 4
8	Subagyo S.Pd	Wali Kelas 5
9	Dwi Karti S.Pd	Wali Kelas 6
10	Martisah S.Pd.Jas	Guru Penjaskes
11	Wartilah	Guru Pramuka

12	Maryanti S.Pd	Guru Mapel
13	Supriyati S.Pd	Guru Mapel
14	Azizi S.Pd.I	Guru Mapel
15	Evi Setiayana	Guru seni tari

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa stuktur organisasi yang digunakan SDN Candirejo, artinya disusun atas dasar pembagian tugas masing-masing anggota, sehingga tujuan sekolah diharapkan dapat dicapai dengan efektif dan efesien. Struktur organisasi ini dudukan strukturnya menggambarkan tugas-tugas pokok dengan jalur koordanisasi yang bersifat komando dan konsultasi. Penetapan dan pembubaran struktur organisasi ini dilakukan berdasarkan pemilihan atau rapat resmi yang dipimpin oleh kepala sekolah. Struktur ini untuk memelihara koordinasi dan pembagian tugas agar tidak terjadi pengambilan alih tugas dan wewenang antara satu bagian dengan bagian lainnya.

6. Gambaran Penelitian DI Sekolah SDN Candirejo

Dalam melaksanakan penelitian di SDN Candirejo peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan dua peserta didik. Penelitian ini di laksanakan dari tanggal 10 februari 2023 hingga 15 februari 2023. Selama penelitian di SDN Candirejo peneliti mendapati beberapa kendala. Yaitu kendala dalam mewawancarai guru PAI, karena guru PAI sendiri memiliki

tugas lain selain mengajar, diantaranya menyiapkan peralatan computer untuk ujian peserta didik yang akan dilaksanakan di waktu dekat. Selain itu, pada saat observasi peneliti tidak mendapat hambatan apapun karena kepala sekolah, guru, serta siswa memberikan respon yang baik dan memberi dukungan. Peneliti sendiri mengumpulkan data dengan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SDN Candirejo

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari hasil observasi dan wawancara di SDN Candirejo, peneliti merangkum beberapa hasil Analisa dan pengamatan. Peneliti diberikan waktu untuk mengamati secara menyeluruh kondisi sekolah. Peneliti menganalisis tentang bagaimana kesadaran cinta lingkungan peserta didik di SDN Candirejo, Peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik melalui program Adiwiyata, serta faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik melalui program Adiwiyata di SDN Candirejo. Berikut uraian dari hasil penelitian di SDN Candirejo yakni sebagai berikut :

1. Kesadaran Akan Cinta Lingkungan Pada Peserta Didik di SDN Candirejo.

SDN Candirejo adalah sekolah yang berdiri sejak tahun 1977, akan tetapi sekolah ini baru saja menjalankan program Adiwiyata pada tahun 2011. Meski demikian sekolah ini sudah kerap mendapatkan penghargaan-penghargaan Adiwiyata dari pemerintah. Ibu Murniyati selaku kepala sekolah menjelaskan :

“Sekolah ini baru mengikuti program Adiwiyata semenjak saya diangkat menjadi kepala sekolah disini. Mulanya di laksanakan program adiwiyata di sekolah itu gara-gara melihat sekolah yang tanaman dan lingkungannya tidak terurus. Kesadaran penduduk sekolahnya yang kurang buat ngurus taman jadi lingkungan sekolahnya gak asri. Karena saya orangnya ga bisa diem jadi saya sering nanam tanaman di taman sekolah. Muncul ide untuk menerapkan program Adiwiyata di sekolah. Dalam pikiran saya kalau sekolahnya bersih dan asri otomatis bisa meningkatkan mutu belajar juga buat murid-murid di sini”⁴⁴

Awal penerapan program Adiwiyata di sekolah terdapat banyak kendala yang dihadapi. Meski demikian antusias dari penduduk sekolah sangat baik. Selama 12 tahun program Adiwiyata di terapkan, SDN Candirejo telah banyak mendapatkan penghargaan bertemakan lingkungan yang diberikan oleh pemerintah kota Yogyakarta.

“ Alhamdulillah sekolah ini tidak kalah dengan sekolah-sekolah lainnya sekolah ini sering dapat penghargaan tentang lingkungan dari pemerintah kota Yogyakarta. Ini berkat partisipasi penduduk sekolah yang ikut serta menjalankan program Adiwiyata di sekolah dengan baik. Siswa di sini juga sangat disiplin dengan peraturan-peraturan lingkungan yang di buat pihak sekolah. makanya setiap ada wabah siswa di sini tidak pernah terdampak”⁴⁵

⁴⁴ Wawancara Kepala Sekolah SDN Candirejo Ngagklik Sleman. Tanggal 10 Februari 2023

⁴⁵ Wawancara Kepala Sekolah SDN Candirejo Ngagklik Sleman. Tanggal 10 Februari 2023

Dari pengakuan bu murniyati, penerapan program Adiwiyata disekolah sangat baik. Sekolah ini sudah banyak mendapatkan penghargaan-penghargaan yang bertemakan lingkungan. Di buktikan ketika peneliti melihat banyak piala-piala penghargaan yang bertemakan lingkungan hidup. Beliau juga menambahkan apabila di sekolah tersebut peserta didiknya sangat disiplin dalam menjalankan peraturan-peraturan lingkungan yang di buat oleh pihak sekolah. Karena kedisiplinan tersebut, menurut data sekolah peserta didik di SDN Candirejo tidak pernah terdampak wabah seperti DBD dan Covid-19.

Kemudian peneliti melakukan observasi lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana bentuk kesadaran akan cinta lingkungan pada peserta didik di SDN Candirejo.

a. Kesadaran mengelola sampah dengan baik.

Peserta didik di SDN Candirejo sangat disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya hal ini di buktikan Ketika peneliti melakukan observasi di jam istirahat. Peneliti tidak menemukan sampah satu pun di sudut sekolah. Sehabis makan mereka langsung membuang sampah makanan pada tempatnya.

“ Saya selalu membuang sampah pada tempatnya, kalau gak ada tempat sampah, sampahnya disimpan dulu dibuangnya nanti di tong sampah. Tapi kalau temen lain yang ga buang sampah pada tempatnya saya tegur dulu kalau gak mau dengerin saya aduin ke ibu bapak guru supaya dapat hukuman langsung.

Tapi biasanya sih mereka langsung nurut kalau di tegur hanya beberapa yang bandel”⁴⁶

Kemudian peneliti pun melakukan observasi di dalam kelas dan menemukan hiasan-hiasan kelas menggunakan sampah daur ulang seperti botol plastic dan sedotan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di SDN Candirejo memanfaatkan sampah daur ulang dengan baik. Bu Murniyati menambahkan:

“Murid-murid di sini sudah diajarkan mengelola sampah dengan benar dengan pemisahan sampah organik dan non organik. Sampah yang sudah seharusnya dibuang akan di buang di tempatnya dan sampah yang masih layak pakai bisa di daur ulang menjadi hiasan sekolah. Seperti sedotan atau gelas plastic bekas bisa dijadikan hiasan sekolah tapi tentunya akan di bersihkan terlebih dahulu.”⁴⁷

Di SDN Candirejo peserta didik di ajarkan sedini mungkin untuk pandai mengelola sampah dengan bijak. Setiap sampah organik dan non organik dibuang di tempat sampah yang berbeda, memang di sekolah tersebut terdapat tempat sampah yang berjajar sesuai dengan kegunaanya. Peserta didik juga di ajarkan cara mendaur ulang sampah yang masih bisa di gunakan. Bahkan pada saat pembelajaran seni peserta didik di ajarkan membuat hasta karya dengan barang bekas, seperti koran, sedotan, dan plastic-plastik lainnya. Kegiatan ini dapat menjadi ajang untuk meningkatkan kesadaran dan edukasi pada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan mengurangi sampah yang dihasilkan.

⁴⁶ Wawancara Peserta didik SDN Candirejo Ngagklik Sleman. Tanggal 13 Februari 2023

⁴⁷ Wawancara Kepala Sekolah SDN Candirejo Ngagklik Sleman. Tanggal 10 Februari 2023

b. Kesadaran Merawat dan menjaga tanaman.

Di SDN Candirejo sedini mungkin peserta didik di kenalkan pada tanaman seperti yang di jelaskan oleh bu Murniyati dalam wawancara

“ Sejak dini siswa disini dikenalkan dengan macam-macam tanaman, manfaat menjaga tanaman, bagaimana menjaga tanaman. Di kelas satu mereka biasanya di suruh membawa tanaman dari rumah yang akan mereka jaga dan rawat di kelas dan akan di pindahkan ke taman sekolah. Dengan kegiatan ini akan timbul pada diri mereka rasa cinta terhadap tanaman sejak kecil.⁴⁸

Dalam wawancara tersebut di SDN Candirejo telah membiasakan peserta didik sedini mungkin untuk menjaga dan merawat tanaman melalui kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan pihak sekolah. Dengan kegiatan tersebut akan timbul rasa cinta terhadap lingkungan dan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga dan merawat tanaman. Sedangkan kesadaran peserta didik di SDN Candirejo dalam merawat dan menjaga tanaman di sekolah sesuai dengan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan. Seperti yang dikatakan oleh Narasumber Najma:

“Di sekolah biasanya kita diajarin buat merawat dan menjaga tumbuhsn dengan baik melalui kegiatan bercocok tanam di taman sekolah. Tanaman yang layu akan disiram dan apabila tidak dapat hidup kembali tanaman tersebut akan di ganti dengan tanaman baru. Piket kelas juga punya tanggung jawab untuk menyiram tanaman di setiap kelas dan depan taman sekolah. Tapi biasanya buat jaga sama merawat tanamannya sudah jadi tanggung jawab semua murid disini bukan cuman yang piket.

⁴⁸ Wawancara Kepala Sekolah SDN Candirejo Ngagklik Sleman. Tanggal 10 Februari 2023

Dan yang terpenting saya merasa senang karena ikut serta dalam menjaga dan merawat tanaman di sekolah”⁴⁹

Adapun hasil wawancara dan observasi menjelaskan bahwa di SDN Candirejo memiliki taman yang cukup luas untuk dijadikan sebagai sarana dan prasarana untuk bercocok tanam. Terdapat bermacam-macam jenis tanaman di taman sekolah. Peserta didik di ajarkan sedini mungkin untuk menjaga dan merawat tanaman. Mereka merasa bahwa menjaga dan merawat tanaman merupakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai siswa di sekolah. Yang bertugas piket kelas memiliki tugas untuk menyiram tanaman sekolah setiap pagi dan mereka menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini di buktikan Ketika peneliti melakukan observasi di taman dan sekitar kelas yang mana tanaman di taman sekolah SDN Candirejo terawat dengan baik.

c. Partisipasi peserta didik dalam menjaga lingkungan.

Ada banyak bentuk partisipasi yang bisa peserta didik lakukan untuk menjaga lingkungan sekitar. Adapun bentuk partisipasi peserta didik dalam kegiatan-kegiatan bersih lingkungan di sekolah SDN Candirejo sesuai dengan hasil wawancara oleh narasumber Ibu Murniyati sebagai berikut:

“Di sekolah biasanya ada kegiatan-kegiatan yang wajib di ikuti sama siswa seperti setiap minggu kegiatan jum’at bersih yang diadakan sekolah dan dilaksanakan oleh siswa dan guru-guru sekolah. Bukan hanya itu, di hari-hari lingkungan juga biasanya di adakan bersih-bersih pada lingkungan sekolah. Setiap minggunya siswa juga di kasi tugas buat piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan di setiap kelas oleh

⁴⁹ Wawancara Peserta didik SDN Candirejo Ngaglik Sleman. Tanggal 13 Februari 2023

wali kelas dan si kebersihan. Kalau di lihat-lihat alhamdulillah kegiatannya sudah berjalan baik sesuai dengan yang diinginkan meski ada kendala-kendala di awal untuk pembiasaan”⁵⁰

Di SDN Candirejo setiap warga sekolah memiliki kewajiban untuk membantu menyukseskan program Adiwiyata. Semua warga sekolah berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya mengandalkan tenaga kebersihan. Dalam wawancara tersebut di jelaskan bahwa peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bersih-bersih lingkungan di sekolah yang biasa dilakukan setiap minggunya atau hari-hari lingkungan tertentu. Hal ini mereka lakukan karena ada kesadaran pada diri mereka akan kewajiban dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah. Seperti yang telah di jelaskan narasumber pada wawancara:

“Saya merasa senang jika di ikut sertakan dalam partisipasi kegiatan lingkungan di sekolah. Saya juga selalu mengikuti kegiatan-kegiatan lingkungan yang di adakan sekolah. Karena dengan kegiatan-kegiatan tersebut membuat saya terbiasa untuk selalu menjaga lingkungan di manapun saya tinggal..”⁵¹

Seperti yang di jelaskan pada wawancara di atas di SDN Candirejo peserta didik merasa senang di ikut sertakan dalam kontribusi menjaga lingkungan sekolah. Mereka merasa suatu kegiatan yang diawali dari sebuah kewajiban akan menjadi suatu kebiasaan yang akan terbiasa dilakukan. Hal ini

⁵⁰ Wawancara Kepala Sekolah SDN Candirejo Ngaglik Sleman. Tanggal 10 Februari 2023

⁵¹ Wawancara Peserta Didik SDN Candirejo Ngaglik Sleman. Tanggal 13 Februari 2023

akan melatih peserta didik di SDN Candirejo terbiasa dalam menjaga lingkungan sekitar. Mereka akan memiliki rasa peka pada lingkungan sekitar. Karena partisipasi peserta didik dalam menjaga lingkungan sangat baik maka akan mempermudah berjalanya program Adiwiyata di SDN Candirejo. Ibu Murniyati selaku kepala sekolah menambahkan:

“Siswa di sini mayoritasnya tidak ada yang susah di kasi tau, Ketika di adakan kegiatan, mereka selalu aktif mengikuti kegiatan tersebut. Selama saya menjadi kepala sekolah siswa di sini umunya selalu mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa siswa-siswi ikut serta bekerja sama dalam menjaga kebersihan sekitar.”⁵²

Kesadaran akan cinta lingkungan pada peserta didik di SDN Candirejo sudah cukup baik. Di lihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di sekolah tersebut.

2. Peran Guru PAI Dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik melalui program Adiwiyata di SDN Candirejo

Guru PAI di SDN Candirejo memiliki kontribusi dan peran dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan pada peserta didik melalui program Adiwiyata ditunjukan dengan peran guru PAI sebagai sumber ilmu pengetahuan di kelas dan sebagai pembentuk karakter peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat dan motivasi, dan hukuman. Program

⁵² Wawancara Kepala Sekolah SDN Candirejo Ngagklik Sleman. Tanggal 10 Februari 2023

tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan yang di perintahkan dalam agama Islam tertulis di Al-Qur'an dan Hadist. Berdasarkan wawancara bersama ibu Murniyatu selaku kepala sekolah SDN Candirejo sebagai berikut:

“Semua guru sebetulnya ikut berperan dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik tapi yang paling berperan menurut saya pribadi ya Guru PAI. Soalnya kan di dalam pelajaran PAI itu ada pembentukan karakter dan di dalam pembelajarannya juga sudah ada nilai-nilai peduli lingkungan. Nah itu bisa sambil di kaitkan dengan pembelajaran Agama. Agama juga kan menyuruh kita untuk selalu menjaga lingkungan yang telah Allah ciptakaan. Makanya menurut saya yang paling berperan ya Guru PAI”⁵³

Sehubungan dengan peran guru PAI dalam menjaga lingkungan, berikut peran-peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan pada peserta didik melalui program Adiwiyata di SDN Candirejo :

a. Guru PAI sebagai sumber pengetahuan

Di SDN Candirejo guru PAI ikut serta berperan dalam memberikan pengetahuan pada peserta didik. Dalam pembelajaran PAI selalu diselipkan pengetahuan pada peserta didik tentang lingkungan. Bekal pengetahuan di berikan Ketika proses pembelajaran PAI di kelas, sedangkan bekal pemahaman diberikan berupa keyakinan pada diri peserta didik. Setelah peserta didik mendapat bekal pengetahuan, hal ini akan mempermudah peserta didik

⁵³ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SDN Candirejo Ngaglik Sleman. Tanggal 14 Februari 2023

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti apa yang telah disampaikan oleh Pak Azizi.

“Setiap pembelajarana Agama Islam saya selalu menyelipkan pengetahuan-pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak apa yang akan terjadi jika semua manusia acuh pada lingkungan. Sesekali saya memberikan materi pada peserta didik dengan menggunakan media-media lain seperti proyektor agar peserta didik dapat merasakan dengan nyata bagaimana lingkungan yang telah Allah ciptakan sebaik mungkin rusak begitu saja ditangan manusia-manusia yang tidak bertanggung jawab. Hal ini membuat Pendidikan Agama Islam dapat berjalan beriringan dengan Pendidikan lingkungan hidup.”⁵⁴

Peran guru PAI di SDN Candirejo sebagai sumber pengetahuan sudah sangat baik karena dalam pembelajaran lingkungan yang diselipkan di setiap pembelajaran PAI di kelas dapat di pahami dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Meski tentunya pandangan setiap peserta didik di SDN Candirejo berbeda-beda. Mereka berpendapat bahwa pengetahuan yang diberikan guru PAI tentunya menjadi hal yang positif dan bermanfaat bagi mereka. Dengan hal ini membuat peserta didik di SDN Candirejo merasa terbuka dan terdorong untuk memiliki rasa peduli terhadap lingkungan setelah memperoleh pengetahuan dari guru PAI. Seperti yang telah di tuturkan oleh narasumber Najma sebagai berikut.

“Guru PAI sering menambahkan pembelajaran agama dengan pengetahuan tentang lingkungan. Materi yang di sampaikan sangat mudah dimengerti dan dipahami. Media yang di gunakan

⁵⁴ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SDN Candirejo Ngaglik Sleman. Tanggal 14 Februari 2023

dalam menyampaikan materi juga gak itu-itu aja jadi kita gak merasa bosan di kelas. Dari pengetahuan yang telah diberikan membuat saya dan teman teman memiliki dorongan untuk ikut serta dalam menjaga lingkungan di sekolah.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas merupakan bukti bahwa guru PAI di SDN Candirejo telah melaksanakan perannya dengan baik sebagai sumber pengetahuan. Dengan penguasaan materi Agama yang baik dapat mempermudah guru PAI dalam menghubungkan pembelajaran Agama dan lingkungan hidup secara beriringan. Ajaran Agama Islam inilah yang mendorong peserta didik untuk merawat dan menjaga lingkungan karena hal ini termasuk tanda kebesaran Allah dan nikmat yang telah di berikan kepada hambanya. Maka sudah seharusnya kita sebagai hamba merasa malu pada sang pencipta apabila tidak menjaga lingkungan yang telah diciptakan sebaik-baiknya rusak begitu saja.

b. Guru PAI sebagai pembentuk karakter peduli lingkungan

Pendidikan karakter merupakan hal yang harus di ajarkan pada peserta didik sedini mungkin. Dalam hal ini, Guru memiliki posisi yang sangat penting untuk mencapai peranan Pendidikan Agama Islam sebagai pembentuk karakter dengan menggunakan beberapa metode Pendidikan yang baik pula. Di SDN Candirejo Guru PAI menggunakan beberapa metode untuk membentuk karakter peserta didik. di antaranya :

⁵⁵ Wawancara Peserta Didik SDN Candirejo Ngaglik Sleman. Tanggal 13 Februari 2023

a) Membangun karakter melalui keteladanan

Menjadi seorang guru sudah seharusnya menjadi suri tauladan bagi murid-muridnya. Setelah peserta didik mendapat ilmu pengetahuan dari seorang guru. Hendaknya mereka mengimplementasikan kecerdasan lingkungan mereka dalam kesehariannya. Dengan cara mencontoh tauladan dari para guru-guru di sekolah. Maka dari itu peran guru PAI selanjutnya yaitu membangun karakter peduli lingkungan dengan memberi contoh. Pak Azizi mengatakan:

“Langkah awal untuk membiasakan siswa buat mencitai lingkungan harus di kasi contoh dulu dari guru-guru yang ada di sekolah. Setelah di kasi contoh lambat laun siswa akan mencontoh hal-hal baik yang di lakukan guru. Oleh sebab itu kalo gurunya memberi contoh yang baik akan baik pulalah siswanya begitu juga sebaliknya jika diberikan contoh yang tidak baik siswa akan mencontoh. Karena guru seorang yang di contoh perilakunya”⁵⁶

Guru-guru di SDN Candirejo memberikan contoh dan tauladan pada peserta didik dengan membuang sampah pada tempatnya, membantu kepala sekolah merawat dan menjaga tanaman di taman sekolah, mengikuti kegiatan jum’at bersih dengan semangat, selalu mencuci tangan setelah beraktifitas. Dan masih banyak lagi yang di lakukan para guru di SDN Candirejo untuk menjadi contoh peserta didik. Bu Murniati selaku kepala sekolah menambahkan:

“ Awal mula program Adiwiyata di dilaksanakan di sekolah ini, guru-guru kurang kontribusi dalam memberi contoh dan

⁵⁶ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SDN Candirejo Ngaglik Sleman. Tanggal 14 Februari 2023

tauladan kepada peserta didik. Tapi saya gak nyerah buat kasi tau dan kasi contoh tanpa nyuruh-nyuruh guru lain. Tapi lama-kelamaan para guru-guru di sini paham dan mencontoh apa yang saya lakukan.”⁵⁷

b) Membangun karakter melalui pembiasaan

Guru PAI di SDN Candirejo meningkatkan karakter melalui pembiasaan pada peserta didiknya untuk menjaga lingkungan sekolah maupun kelas. Dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI akan membuat kebiasaan tersebut menjadi sebuah karakter yang tertanam pada diri peserta didik untuk melakukan hal-hal baik di lingkungan tempat mereka tinggal. Seperti yang telah dijelaskan pak Azizi dalam wawancaranya:

“Saya menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik salah satunya dengan cara membiasakan peserta didik melakukan hal-hal yang mendukung dalam menjaga lingkungan dan kebersihan kelas. Seperti Ketika di kelas, saya tidak akan memulai pembelajaran sebelum kelas rapi dan bersih. Maka dari itu saya menertibkan kelas dan menyuruh siswa untuk membuang sampah yang ada di kelas dan sampah yang masih ada di laci-laci meja terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Saya juga membiasakan siswa sehabis praktek sholat dhuha di mushola sekolah saya ajak untuk bersih bersih haula mushola sekolah. Agar mereka tau bahwa kebersihan juga Sebagian dari iman.”⁵⁸

Seperti yang telah dijelaskan dalam wawancara di atas, Guru PAI di SDN Candirejo meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik dengan

⁵⁷ Wawancara Kepala Sekolah SDN Candirejo Ngaglik Sleman. Tanggal 10 Februari 2023

⁵⁸ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SDN Candirejo Ngaglik Sleman. Tanggal 14 Februari 2023

cara membiasakan peserta didik dalam menjaga lingkungan. Peserta didik dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa melakukan hal tersebut tanpa disuruh oleh guru. Karena mereka merasa hal tersebut telah menjadi kebiasaan yang akan dilakukan setiap harinya. Peserta didikpun tidak keberatan dengan Pendidikan karakter oleh guru PAI dengan pembiasaan seperti yang di katakana oleh narasumber najma:

“Biasanya kalo ada pelajaran PAI pak Azizi gak akan mulai pelajaran kalau sampah di dalam kelas, di laci gak di buang, atau kelas belum rapi. Biasanya sebelum mulai guru PAI menyuruh kita buat rapiin meja kelas supaya enak belajarnya. Jadi sebelum pak azizi masuk piket kelas sudah harus buang sampah. Bukan cuman pak azizi guru yang lain juga biasanya kaya gitu. Terus kalo jam istirahat kita di biasain cuci tangan. Di sekolah ada fasilitas tempat cuci tangan untuk membiasakan kita mencuci tangan setiap jam istirahat, setiap sebelum dan sesudah makan.”⁵⁹

Dalam wawancara di atas peserta didik menjelaskan dengan pembiasaan hal-hal kecil seperti membuang sampah, mencuci tangan dan pembiasaan-pembiasaan lainnya membuat peserta didik merasa kewajiban tersebut bukan lagi menjadi suatu perintah melainkan sudah menjadi kebiasaan yang akan selalu dilakukan peserta didik. Dengan adanya Pendidikan lingkungan hidup, guru tidak hanya menjadi suri tauladan, tetapi menjadikan peserta didik memiliki kebiasaan-kebiasaan baik dengan mencintai lingkungan dan alam sekitar dengan menjaganya dari kerusakan.

⁵⁹ *Ibid*

c) Membangun karakter melalui Nasihat dan Motivasi

Salah satu peran guru yaitu memberi nasihat dan motivasi kepada peserta didik. Nasihat dan motivasi yang di berikan oleh guru akan didengar dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dalam Pendidikan lingkungan guru PAI di SDN Candirejo sudah seharusnya selalu bersikap sabar dalam memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik terutama hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan. Pak Azizi telah menjelaskan dalam wawancaranya:

“Setiap pembelajaran PAI di kelas saya selalu memberikan nasihat dan motivasi sehabis belajar. Terkadang memberi cerita-cerita tentang keteladanan nabi yang berkaitan dengan cinta lingkungan, dan memberi contoh dari Al-Qur’an dan Hadist tentang pentingnya menjaga lingkungan. Bukan Cuma di dalam kelas di luar kelas juga saya menasihati siswa yang kurang disiplin membuang sampah pada tempatnya.”⁶⁰

Dari wawancara tersebut beliau menjelaskan bahwa Guru PAI juga ikut berperan dalam memberi nasihat dan motivasi pada peserta didik di SDN Candirejo. Motivasi dan nasihat terkadang di selipkan dalam pembelajaran PAI di kelas dengan memberikan contoh melalui Al-Qur’an dan Hadis tentang pentingnya menjaga lingkungan dan Tindakan yang dapat di lakukan untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga kelestariannya. Dengan begitu peserta

⁶⁰ *Ibid*

didik di SDN Candirejo akan mencontoh dengan perilaku sehari-hari dan menumbuhkan karakter yang cinta pada lingkungan.

d) Membangun karakter peduli lingkungan melalui hukuman.

Cara terakhir yang bisa dilakukan Guru yaitu dengan hukuman. Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang mendidik, bukan berupa hukuman fisik berupa ancaman atau kekerasan. Memberi hukuman yang mendidik akan membuat peserta didik merasa jera melakukan kesalahan tersebut dan diharap peserta didik akan menyesali perbuatannya. Pak Azizi menjelaskan dalam wawancaranya:

“Kalau ada siswa yang tidak disiplin dan melanggar peraturan sekolah terkait lingkungan tentunya akan diberikan nasihat terlebih dahulu apabila masih mengulang kesalahan baru di kasih hukuman. Hukumannya pun terkadang hanya memungut sampah di lapangan, membuang sampah, atau hukuman-hukuman yang masih berhubungan dengan menjaga lingkungan.”⁶¹

Ibu Murniyati menambahkan:

“Meski sangat sedikit peserta didik yang mendapat hukuman karena yang biasa mendapat hukuman adalah siswa yang tidak mengikuti kegiatan jum’at bersih atau kegiatan-kegiatan Adiwiyata lainnya. Sedangkan siswa di sini mayoritas dari mereka sudah disiplin dengan peraturan-peraturan sekolah terkait Adiwiyata.”⁶²

Dalam wawancara di atas dijelaskan bahwa Guru PAI tidak akan memberi hukuman langsung kepada peserta didik yang melakukan kesalahan.

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Wawancara Kepala Sekolah SDN Candirejo Ngaglik Sleman. Tanggal 10 Februari 2023

Tentunya akan di berikan nasihat terlebih dahulu sebelum memberi hukuman. Dan hukuman yang di berikan yaitu berupa hukuman mendidik dan termasuk hukuman yang mendukung program Adiwiyata dengan bersih-bersih lingkungan. Meski peserta didik di SDN Candirejo sangat sedikit yang mendapat hukuman karena mayoritas dari mereka sudah disiplin dalam menjalankan program-program Adiwiyata di sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik melalui program Adiwiyata di SDN Candirejo

Untuk meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik, guru PAI harus memberikan pemahaman pentingnya menjaga lingkungan hidup serta menanamkan karakter peduli lingkungan agar selalu tertanam pada diri setiap peserta didik kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan di manapun dan kapanpun ia tinggal. Untuk mencetak peserta didik sesuai dengan yang diinginkan Guru PAI hendaknya mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik. Hal ini dapat membuat guru PAI lebih memanfaatkan apa saja faktor pendukung tersebut dan segera mencari solusi terhadap faktor-faktor yang menghambat Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik di SDN Candirejo.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik di SDN Candirejo seperti yang telah di jelaskan oleh Pak Azizi antara lain:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik adalah sarana dan prasaran yang lengkap, media pembelajaran yang tersedia, strategi dan metode pembelajaran yang terkini dan tidak membosankan.”⁶³

Pak Azizi menerangkan bahwa di SDN Candirejo telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik untuk mendukung program Adiwiyata di sekolah. Lapangan yang luas serta taman yang indah sebagai tempat praktek peserta didik dalam kegiatan penenman tanaman di taman sekolah yang biasanya di laksanakan sewaktu-waktu. Metode yang tidak membosankan yang diberikan kepada peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan. Guru PAI yang memiliki penguasaan materi dan metode pembelajaran yang baik akan mampu memberikan pembelajaran yang efektif pada peserta didik. Hal ini juga berpengaruh apabila Guru PAI dapat mengemas pembelajaran dengan metode yang menarik akan mempermudah menarik perhatian peserta didik untuk belajar tentang karakter peduli lingkungan. Di SDN Candirejo tidak jarang

⁶³ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SDN Candirejo Ngaglik Sleman. Tanggal 14 Februari 2023

Guru PAI mengajak peserta didik untuk melakukan diskusi ringan yang mengangkat tentang isu-isu lingkungan terkini sehingga peserta didik akan merasa empati terhadap problematika lingkungan yang ada disekitar mereka. Ibu merniyati selaku kepala sekolah menambahkan :

“ Dukungan dari para Guru di SDN Candirejo sangat di butuhkan dalam menjalankan program Adiwiyata. Apabila program ini hanya di laksanakan oleh satu atau dua orang saja maka akan terasa berat. Sedangkan apabila seluruh penduduk di sekolah berpartisipasi dalam menjaga lingkungan maka program ini akan terasa mudah di jalani.”⁶⁴

Dengan dukungan dari para pendidik lainnya program Adiwiyata di SDN Candirejo dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan. Program Adiwiyata dapat di jalankan dengan lebih efektif dan berdampak positif bagi peserta didik dalam membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan hidup. Guru dapat mengajak peserta didik di kelas untuk menerapkan praktek ramah lingkungan seperti mengurangi penggunaan kertas, menghemat listrik, dan mengurangi penggunaan air. Hal ini dapat menjadi contoh bagi peserta didik untuk melakukan hal yang sama saat di rumah atau di lingkungan sekitar.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan pada peserta didik di SDN Candirejo salah satunya adalah

⁶⁴ Wawancara Kepala Sekolah SDN Candirejo Ngaglik Sleman. Tanggal 10 Februari 2023

pemberian contoh nyata yang sulit dipahami oleh peserta didik. seperti yang dijelaskan oleh Pak Azizi selaku Guru PAI:

“Faktor penghambat yang saya rasakan adalah pemberian contoh pada peserta didik yang kerap di salah artikan oleh mereka. Mereka kadang kurang peka untuk mengikuti contoh-contoh yang baik pada Guru. Mungkin harus di berikan contoh sambil di beri tahu. Kalo hanya memberi contoh ke mereka mungkin akan susah di ikuti. Tidak hanya itu Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda pun menjadi faktor penghambat, mungkin peserta didik yang memiliki latar belakang yang baik dan paham agama akan lebih mudah di beri tahu tidak untuk sebaliknya”⁶⁵

Dapat di simpulkan dari hasil wawancara oleh pak Azizi bahwa salah satu faktor penghambat guru PAI di SDN Candirejo dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan pada peserta didik adalah pemberian contoh nyata yang kerap di salah artikan peserta didik. Kurangnya kepekaan untuk meniru perilaku baik pada Guru oleh peserta didik. Bukan hanya itu faktor penghambat lainnya juga berasal dari latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini membuat peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga yang baik yang paham agama dan terbiasa menjaga lingkungan di rumah akan mudah untuk di beri tahu. Sedangkan peserta didik dengan latar belakang keluarga yang kurang baik akan lebih sulit untuk diberi tahu. Ibu Murniyati menambahkan dalam wawancaranya.

“Kendala yang di hadapi adalah kurangnya kontribusi masyarakat setempat dalam menerapkan Pendidikan peduli

⁶⁵ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SDN Candirejo Ngaglik Sleman. Tanggal 14 Februari 2023

lingkungan. Antusiasme dari Sebagian guru yang kurang. Faktor penghambat juga datang dari dukungan orang tua. Dulu SDN candirejo sempat berusaha mengurangi sampah makanan seperti plastic, sedotan, dan sampah-sampah bekas makanan dengan cara menganjurkan peserta didik untuk membawa bekal dari rumah dan membawa air menggunakan botol minum dari rumah tapi tidak berjalan karena kurangnya kontribusi orang tua.”⁶⁶

Ibu Murniyati menambahkan informasi bahwa partisipasi dari orang tua yang mendukung program-program Adiwiyata di sekolah juga sangat berpengaruh. Terbukti pada saat penerapan program sekolah sebelumnya, yaitu sekolah bebas sampah yang mana pihak sekolah berupaya mengurangi produksi sampah plastic di sekolah dengan menganjurkan peserta didik untuk membawa bekal dan botol air minum ke sekolah. Hal ini terhambat akibat kurangnya kontribusi orang tua di rumah. Hal ini membuat produksi sampah plastic akan bertambah setiap harinya. Pihak sekolah tentunya telah melakukan bermacam-macam usaha untuk mengurangi produksi sampah plastic di sekolah salah satunya dengan memberikan sosialisasi kepada peserta para guru, orang tua, dan peserta didik untuk mengurangi penggunaan plastic saat berbelanja makanan di sekolah. Dan pihak sekolah juga menyediakan tempat sampah khusus pelastik yang nantinya akan di pilih untuk pemakaian daur ulang sampah sebagai hiasan sekolah, tempat tanaman atau akan diberikan kepada pemulung untuk di daur ulang Kembali menjadi sesuatu yang bernilai.

⁶⁶ Wawancara Kepala Sekolah SDN Candirejo Ngaglik Sleman. Tanggal 10 Februari 2023

C. Pembahasan

Pembahasan merupakan rangkuman dari uraian yang telah peneliti sajikan di dukung dengan wawancara oleh pihak kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik sebagai pembuktian bahwa Peran Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik dalam program Adiwiyata di sekolah sangat penting. Karena sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist mencintai lingkungan merupakan suatu keharusan agar kita selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan.

1. Kesadaran Akan Cinta Lingkungan Pada Peserta Didik di SDN Candirejo

Kesadaran akan cinta lingkungan pada peserta didik adalah hal yang penting dibangun di masa sekarang dan masa depan. Melalui kesadaran tersebut, peserta didik akan lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan, mengurangi dampak negative terhadap alam, serta menjadi agen perubahan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Peserta didik yang memiliki kesadaran untuk cinta pada lingkungan biasanya cenderung senang dan peduli terhadap lingkungan di sekitar. Mereka memiliki pandangan bahwa untuk melestarikan sumber daya alam dan pertumbuhan yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan. Mereka memiliki perilaku untuk mencegah

kerusakan di lingkungan sekitar, dan memiliki upaya untuk selalu melestarikan lingkungan agar bermanfaat untuk di masa yang akan datang.

Adapun beberapa sikap peduli terhadap lingkungan untuk mencegah kerusakan yang terjadi adalah sebagai berikut.⁶⁷

1. Mengelola sampah sesuai dengan jenisnya.
2. Mengurangi penggunaan plastic berlebih.
3. Mengurangi kegiatan yang beresiko meningkatkan emisi gas rumah kaca.
4. Menghemat dalam penggunaan enegri seperti air dan listrik agar mengurangi efek pemanasan global.

Kesadaran akan cinta lingkungan pada peserta didik di SDN Candirejo sudah cukup baik. Mereka sadar menjaga lingkungan merupakan kewajiban setiap makhluk hidup. SDN Candirejo sendiri merupakan sekolah yang selalu menerapkan kebersihan pada peserta didiknya. Peserta didik di SDN Candirejo mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka merasa senang ikut serta berkontribusi dalam menerapkan program Adiwiyata di sekolah. Adapun bentuk kesadaran Akan cinta lingkungan pada peserta didik di SDN Candirejo sesuai dengan observasi peneliti dapat dilihat dengan perilaku sebagai berikut :

⁶⁷ Purwanti, D. (2017). "*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*". DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik, 1(2), Hal 16.

a. Pengelolaan sampah dengan baik

Pengelolaan sampah yang benar dan baik sangat penting dilakukan oleh peserta didik agar membantu menjaga lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Sampah yang di buang sembarangan dapat mencemari lingkungan dan membahayakan Kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sampah yang tidak berada pada tempatnya akan menjadi tempat berkembangnya bakteri, virus, dan hama yang berbahaya. Sesuai data yang diperoleh peneliti peserta didik di SDN Candirejo sangat disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi di jam istirahat. Peneliti tidak menemukan sampah satu pun di sudut sekolah. Hal ini telah di biasakan oleh pihak sekolah dengan menyediakan tempat sampah di setiap kelas dan disudut-sudut sekolah agar peserta didiknya terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya. Tempat sampah tersebut dipisah menjadi dua tempat yaitu sampah organik dan non organik sehingga peserta didik terbiasa membedakan antara sampah organik dan non organik Hal ini dibiasakan sedini mungkin oleh pihak sekolah pada peserta didiknya. Sehingga dari suatu kebiasaan terbentuk menjadi karakter yang akan dibawa di manapun peserta didiknya berada.

Bukan hanya sampah yang tidak dibuang pada tempatnya tetapi sampah yang tidak di kelola dengan baik dapat merusak keindahan lingkungan dan mengurangi kualitas hidup manusia. Maka dari itu daur ulang sampah di

perluan untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam yang terbatas dan menghasilkan produk baru yang memiliki nilai ekonomi. Peserta didik di SDN Candirejo biasanya mengadakan kegiatan daur ulang sampah yang masih layak untuk dipakai. Seperti sedotan dan gelas plastic yang masih bisa digunakan untuk hiasan di dalam kelas. Di SDN Candirejo peserta didik di ajarkan sedini mungkin untuk pandai mengelola sampah dengan bijak. Peserta didik di ajarkan cara mendaur ulang sampah yang masih bisa di gunakan. Bahkan pada saat pembelajaran tertentu peserta didik di ajarkan membuat hasta karya dengan barang bekas, seperti koran, sedotan, dan plastik-plastik lainnya. Kegiatan ini dapat menjadi ajang untuk meningkatkan kesadaran dan edukasi pada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan mengurangi sampah yang dihasilkan.

b. Merawat dan menjaga tanaman

Seperti yang kita tau merawat dan menjaga tanaman merupakan salah satu sikap peserta didik yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Dalam Hadist Riwayat Tirmidzi dijelaskan “ *Sesungguhnya Allah SWT itu baik, menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, mulia dan menyukai kemuliaan , bagus dan menyukai kebagusan. Oleh karena itu bersihkanlah lingkunganmu.*” Dengan menanam dan merawat tanaman akan membuat manusia selalu merasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh sang pencipta Allah SWT. Maka dari itu sedini mungkin peserta didik di kenalkan

pada tanaman. Berdasarkan hasil penelitian, di SDN Candirejo telah membiasakan peserta didiknya sedini mungkin untuk menjaga dan merawat tanaman melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah seperti penanaman bunga-bunga pada taman sekolah, memberikan tanggung jawab untuk menyiram tanaman di taman sekolah. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut akan timbul rasa cinta terhadap lingkungan dan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga dan merawat tanaman. SDN Candirejo memiliki taman yang cukup luas untuk dijadikan sebagai sarana dan prasarana untuk bercocok tanam. Terdapat bermacam-macam jenis tanaman di taman sekolah. Peserta didik diajarkan untuk menjaga dan merawat tanaman. Sampai mereka memiliki rasa bahwa menjaga dan merawat tanaman merupakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai siswa di sekolah. Yang bertugas piket kelas memiliki tugas untuk menyiram tanaman sekolah setiap pagi. Hal ini dibuktikan Ketika peneliti melakukan observasi di taman dan sekitar kelas yang mana tanaman di halaman sekolah terawat dengan indah dan asri.

c. Partisipasi peserta didik dalam menjaga lingkungan

Partisipasi peserta didik sangat penting dalam menjaga lingkungan dikarenakan mereka merupakan generasi yang akan mewarisi bumi ini. Sudah seharusnya mereka diajarkan sedini mungkin untuk ikut serta berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sekitar. Dengan partisipasi ini peserta didik dapat membantu mengurangi dampak negative yang diakibatkan oleh perilaku

menusia terhadap lingkungan, serta membantu melestarikan dan memperbaiki kondisi lingkungan untuk generasi yang akan datang. Ada banyak bentuk partisipasi yang bisa peserta didik lakukan. Adapun bentuk partisipasi peserta didik dalam kegiatan-kegiatan bersih lingkungan di sekolah seperti piket kelas, yang biasanya di jadwalkan seminggu sekali oleh si kebersihan di kelas dan disetujui oleh wali kelas. Tugas piket kelas yaitu menyapu kelas, merapikan bangku dan kursi, membuang sampah dan menyiram tanaman dipagi hari. Jum'at bersih, yaitu kegiatan bersih bersih lingkungan sekolah dari kamar mandi, halaman, mushola dan tempat tempat lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di sekolah. Pembagian tempat bersih-bersih biasanya di bagi perkelas.

Di SDN Candirejo setiap warga sekolah memiliki kewajiban untuk membantu menyukseskan program Adiwiyata. Semua warga sekolah berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya mengandalkan tenaga kebersihan. Dalam wawancara tersebut di jelaskan bahwa peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bersih-bersih lingkungan di sekolah yang biasa dilakukan setiap minggunya atau hari-hari lingkungan tertentu. Hal ini mereka lakukan karena ada kesadaran pada diri mereka akan kewajiban dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Peserta didik di SDN Candirejo merasa senang karena diikut sertakan dalam kontribusi menjaga lingkungan sekolah. Mereka merasa suatu kegiatan yang diawali dari sebuah kewajiban

akan menjadi suatu kebiasaan yang akan terbiasa dilakukan. Hal ini akan melatih peserta didik di SDN Candirejo terbiasa dalam menjaga lingkungan sekitar. Mereka akan memiliki rasa peka pada lingkungan sekitar. Karena partisipasi peserta didik dalam menjaga lingkungan sangat baik maka akan mempermudah berjalanya program Adiwiyata di SDN Candirejo.

Dari hasil Analisa di atas membuktikan bahwa kesadaran peserta didik akan cinta lingkungan di SDN Candirejo sudah sangat baik. Mayoritas dari peserta didik sudah disiplin dalam menjalankan aturan-aturan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan. Mereka memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan untuk kebaikan di masa yang akan datang.

2. Peran Guru PAI Dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik melalui program Adiwiyata di SDN Candirejo

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan terkhusus untuk membentuk akhlaq peserta didik melalui pembelajarannya. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam mensetarakan dan memajukan antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa yang dapat mempengaruhi sikap moral peserta didik.⁶⁸ Selain itu, Kegiatan yang dilakukan Guru PAI atau disebut juga sebagai pendidik untuk melaksanakan tanggung jawabnya untuk memberikan perubahan kepada

⁶⁸ Verra Arisca Damayanti, (2018), *Peranan Guru PAI Dalam Membina Akhlaq Peserta Didik Di SMP Negri 6 Metro*, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro, Hal. 17

peserta didik melalui didiknya dengan cara memberi ilmu pengetahuan, bimbingan baik jasmani ataupun rohani agar peserta didik mandiri, sehingga dapat hidup di dunia menjadi manusia yang memiliki akhlaq mulia. Peran guru PAI di SDN Candirejo memiliki pengaruh besar untuk meningkatkan kecerdasan lingkungan pada peserta didik. Adapun peran guru PAI di SDN Candirejo sebagai berikut.

a. Guru PAI sebagai sumber pengetahuan

Guru adalah orang yang memberikan ilmunya kepada peserta didik agar menjadi bekal di masa depan. Seorang guru yang berkualitas harus memiliki pengetahuan yang luas, karena guru sendiri merupakan sumber ilmu pengetahuan. Guru PAI di SDN Candirejo memiliki peran dalam memberikan pengetahuan pada peserta didik. Dalam pembelajaran PAI selalu diselipkan pengetahuan pada peserta didik untuk menjaga lingkungan dengan model, dan metode pembelajaran terbaru sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Karena di dalam agama Islam sendiri telah menganjurkan pada setiap umatnya untuk menjaga lingkungan yang telah Allah ciptakan untuk manusia sesuai dengan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sebelum peserta didik di SDN Candirejo mengimplementasikan karakter peduli lingkungan pada diri mereka. Tentunya guru PAI harus memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan. Bekal pengetahuan di berikan Ketika proses pembelajaran PAI di kelas, sedangkan bekal pemahaman diberikan

berupa keyakinan pada diri peserta didik. Setelah peserta didik mendapat bekal pengetahuan, hal ini akan mempermudah peserta didik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. sehingga meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik yang membuat mereka memiliki ide terhadap keberlanjutan dan rasa kepekaan lebih terhadap lingkungan.

Dari hasil Analisa di atas Peran guru PAI di SDN Candirejo sebagai sumber pengetahuan sudah sangat baik karena dalam pembelajaran lingkungan yang diselipkan di setiap pembelajaran PAI di kelas dapat di pahami dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Meski tentunya pandangan setiap peserta didik di SDN Candirejo berbeda-beda. Mereka berpendapat bahwa pengetahuan yang diberikan guru PAI tentunya menjadi hal yang positif dan bermanfaat bagi mereka. Dengan hal ini membuat peserta didik di SDN Candirejo merasa terbuka dan terdorong untuk memiliki rasa peduli terhadap lingkungan setelah memperoleh pengetahuan dari guru PAI. Guru PAI di SDN Candirejo telah berhasil melaksanakan perannya dengan baik sebagai sumber pengetahuan. Dengan penguasaan materi Agama yang baik dapat mempermudah guru PAI dalam menghubungkan pembelajaran Agama dan lingkungan hidup secara beriringan. Ajaran Agama Islam inilah yang mendorong peserta didik untuk merawat dan menjaga lingkungan karena hal ini termasuk tanda kebesaran Allah dan nikmat yang telah di berikan kepada hambanya. Maka sudah seharusnya sebagai hamba merasa malu pada sang

pencipta apabila tidak menjaga lingkungan yang telah diciptakan sebaik-baiknya.

b. Guru PAI sebagai pembentukan karakter

Pendidikan karakter merupakan hal yang harus di ajarkan pada peserta didik sedini mungkin. Dalam hal ini, Guru memiliki posisi yang sangat penting untuk mencapai peranan Pendidikan Agama Islam sebagai pembentuk karakter dengan menggunakan beberapa metode Pendidikan yang baik pula. Di SDN Candirejo Guru PAI menggunakan beberapa metode untuk membentuk karakter peserta didik. di antaranya :⁶⁹

a) Membentuk karakter melalui Keteladanan

Sebagai teladan, yaitu orang yang akan ditiru segala perlakuanya oleh peserta didik dan hendaknya dapat menajadi contoh yang baik kepada peserta didik. Menjadi seorang guru sudah seharusnya menjadi suri tauladan bagi murid-muridnya. Setelah peserta didik mendapat ilmu pengetahuan dari seorang guru. Hendaknya mereka mengimplementasikan kecerdasan lingkungan mereka dalam kesehariannya. Dengan cara mencontoh tauladan dari para guru-guru di

⁶⁹ Abdullah Nashih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, Semarang, CV Asy-Syifa, 1993, Hlm. 2.

sekolah. Di SDN Candirejo guru memberikan contoh-contoh yang baik pada peserta didiknya dengan membuang sampah sesuai pada tempatnya dan sesuai dengan jenisnya, merawat dan menjaga tanaman di taman sekolah, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mengikuti kegiatan-kegiatan bersih lingkungan yang diselenggarakan pihak sekolah, dan masih banyak lagi contoh-contoh kecil yang dilakukan guru di SDN Candirejo agar menjadi suri tauladan yang baik untuk peserta didik. Hal ini membuat peserta didik secara tidak langsung akan meniru apa yang telah dicontohkan oleh guru di sekolah.

b) Membangun karakter melalui Pembiasaan

Setelah memberikan contoh yang baik enam karakter peduli lingkungan pada peserta didik dapat dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan. Dalam ajaran agama Islam pembiasaan menjadi salah satu teknik mendidik yaitu dengan cara mengubah hal-hal yang baik menjadi suatu kebiasaan sehingga seseorang melakukan kebiasaan tersebut tanpa ada rasa kesulitan Seperti peserta didik di SDN Candirejo membiasakan diri mereka untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membiasakan membuang sampah pada tempat yang telah di sediakan pihak sekolah, membedakan antara sampah organik dan non organik, merawat dan menjaga tanaman sekolah dan pembiasaan-pembiasaan lainnya. Kegiatan tersebut jika dilakukan terus-

menerus akan menjadi suatu habit (kebiasaan) yang akan dilakukan peserta didik di manapun dan kapanpun mereka berada.

Dari hasil Analisa di atas, dengan pembiasaan hal-hal kecil seperti membuang sampah, mencuci tangan dan pembiasaan-pembiasaan lainnya membuat peserta didik merasa kewajiban tersebut bukan lagi menjadi suatu perintah melainkan sudah menjadi kebiasaan yang akan selalu dilakukan peserta didik. Dengan adanya Pendidikan lingkungan hidup, guru tidak hanya menjadi suri tauladan, tetapi menjadikan peserta didik memiliki kebiasaan-kebiasaan baik dengan mencintai lingkungan dan alam sekitar dengan menjaganya dari kerusakan.

c) Membentuk karakter melalui Nasihat dan Motivasi

Guru sebagai motivator dan pemberi nasihat, yaitu orang yang memberikan motivasi sekaligus nasihat kepada peserta didik agar meningkatkan kesemngatan peserta didik dalam belajar . Salah satu peran guru yaitu memberi nasihat dan motivasi kepada peserta didik. Nasihat dan motivasi yang di berikan oleh guru akan didengar dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan memberikan nasehat dan motivasi peserta didik akan cenderung terpengaruh oleh kata-kata yang mereka dengar. Guru dapat memberikan nasihat sekaligus motivasi melalui cerita atau pengalaman tentang apa saja yang

berkaitan dengan lingkungan. Hal ini bisa menjadi motivasi peserta didik untuk turut serta melakukan kegiatan-kegiatan positif terkait lingkungan hidup. Maka dari itu dalam Pendidikan lingkungan guru sudah seharusnya selalu bersikap sabar dalam memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik terutama hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan.

Guru PAI di SDN Candirejo sendiri selalu sabar dan tidak pernah bosan memberikan nasihat bagi peserta didik yang melakukan kesalahan seperti membuang sampah. Sedangkan motivasi di berikan ketika pembelajaran di kelas. Biasanya pemberian motivasi dengan cara bercerita tentang kisah-kisah nabi dan keteladanan nabi sesuai dengan tema lingkungan. Motivasi dan nasihat terkadang di selipkan dalam pembelajaran PAI di kelas dengan memberikan contoh melalui Al-Qur'an dan Hadist tentang pentingnya menjaga lingkungan dan Tindakan yang dapat di lakukan untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga kelestariannya. Dengan begitu peserta didik di SDN Candirejo akan mencontoh dengan perilaku sehari-hari dan menumbuhkan karakter yang cinta pada lingkungan.

d) Membentuk karakter melalui Hukuman

Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang mendidik, bukan berupa hukuman fisik berupa ancaman atau dan kekerasan.

Memberi hukuman yang mendidik akan membuat peserta didik merasa jera melakukan kesalahan tersebut dan diharap peserta didik akan menyesali perbuatannya. Dalam Pendidikan lingkungan hidup peserta yang tidak belajar dari kesalahan sebelumnya, guru diperbolehkan memberi hukuman Guru PAI di SDN Candirejo memberi hukuman pada peserta didiknya seperti menyapu halaman sekolah, membersihkan kamar mandi, menyiram tanaman, dan hukuman-hukuma lainnya yang membuat peserta didik tidak akan melakukan kesalahan yang berulang.

Dengan ilmu pengetahuan yang cukup serta pembentukan karakter pada peserta didik yang dilakukan guru PAI akan meningkatkan kecerdasan lingkungan pada peserta didik di SDN Candirejo. Peserta didik yang memiliki kecerdasan lingkungan akan memiliki kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan lingkungan di sekitarnya dengan optimal. Kecerdasan lingkungan ini mencakup kemampuan untuk memahami hubungan antara manusia dan lingkungan, serta cara-cara untuk menjaga lingkungan dan memanfaatkanya secara berkelanjutan. Sangat penting bagi guru dan sekolah untuk membantu meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dan pemberian pengalaman langsung pada peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik melalui program Adiwiyata di SDN Candirejo

Untuk meningkatkan kecerdasan lingkungan pada peserta didik tentunya guru PAI memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat untuk mendukung terlaksana program Adiwiyata di sekolah. Untuk mencetak peserta didik sesuai dengan yang diinginkan, Guru PAI hendaknya mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik. Hal ini dapat membuat guru PAI lebih bisa memanfaatkan apa saja faktor pendukung tersebut dan segera mencari solusi terhadap faktor-faktor yang menghambat Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik di SDN Candirejo. Adapun faktor pendukung di SDN Candirejo sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung Guru PAI untuk meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik di SDN Candirejo tidak lepas dari kontribusi guru lain. Tidak hanya guru PAI semua guru di sekolah tersebut harus paham tentang visi, misi, dan tujuan sekolah agar saling memotivasi peserta didik untuk mendukung program Adiwiyata. SDN Candirejo sendiri memiliki tujuan sekolah yang berkaitan dengan program Adiwiyata. Bukan hanya itu, kerja sama antara guru dan peserta didik juga harus seimbang agar program

Adiwiyata berjalan dengan baik. Setiap penghuni sekolah harus memiliki kesadaran bahwa menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Adanya sarana dan prasarana yang memadai turut menjadi faktor pendukung Guru PAI untuk meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan pada peserta didik dengan media-media pembelajaran yang menarik. Penyediaan taman sekolah juga mendukung peserta didik untuk belajar secara langsung cara menjaga dan merawat tanaman di taman sekolah. SDN Candirejo sendiri sudah cukup memberikan fasilitas yang lengkap dalam mendukung terlaksananya Pendidikan lingkungan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa warga sekolah sudah paham akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dan kerja sama antara warga sekolah membuat program Adiwiyata yang di selenggarakan oleh Menti kehutanan dan Pendidikan menjadi lebih mudah di implementasikan di SDN Candirejo.

B. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung dalam melaksanakan program Adiwiyata Guru PAI juga memiliki beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat guru PAI di SDN Candirejo dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan pada peserta didik adalah pemberian contoh nyata yang kerap di salah artikan peserta didik. Kurangnya kepekaan untuk meniru perilaku baik pada Guru oleh peserta didik. Bukan hanya itu faktor penghambat lainnya juga

berasal dari latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini membuat peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga yang baik yang paham agama dan terbiasa menjaga lingkungan di rumah akan mudah untuk di beri tahu. Sedangkan peserta didik dengan latar belakang keluarga yang kurang baik akan lebih sulit untuk diberi tahu. Kurangnya partisipasi dari orang tua yang mendukung program-program Adiwiyata di sekolah juga sangat berpengaruh. Terbukti pada saat penerapan program sekolah sebelumnya, yaitu sekolah bebas sampah yang mana pihak sekolah berupaya mengurangi produksi sampah plastic di sekolah dengan menganjurkan peserta didik untuk membawa bekal dan botol air minum ke sekolah. Hal ini terhambat akibat kurangnya kontribusi orang tua di rumah. Hal ini membuat produksi sampah plastic akan bertambah setiap harinya.

Dari penjelasan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa Guru PAI memiliki beberapa faktor penghambat untuk mendukung program Adiwiyata di SDN Candirejo. Faktor faktor tersebut berasal dari peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Akibatnya Sebagian dari ereka kerap tidak peka terhadap contoh baik yang di berikan oleh Guru PAI. Hal ini akibat pembiasaan di rumah oleh orang tua yang selalu memarahi anak tanpa memberi contoh yang baik. Peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga baik biasanya akan lebih mudha di didik dari pada sebaliknya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang “Peran Guru PAI Dalam meningkatkan Kecerdasan Peserta didik Melalui Program Adiwiyata” Adapun kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Peserta didik di SDN Candirejo memiliki kesadaran cinta lingkungan yang baik. Hal ini dilihat dari cara mereka mengelola sampah yang baik, menjaga dan merawat tanaman di taman sekolah, dan partisipasi mereka dalam kegiatan-kegiatan lingkungan di sekolah seperti piket kelas, jum’at bersih, dan kegiatan-kegiatan lainnya.
2. Guru PAI di SDN Candirejo sangat berperan dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik. peran Guru PAI di SDN Candirejo berperan sebagai sumber pengetahuan dan sebagai pembentukan karakter peserta didik. pembentukan karakter peserta didik sendiri di lakukan dengan beberapa metode seperti keteladanan. Pembiasaan, nasihat, motivasi, dan hukuman.
3. Implementasi Program Adiwiyata di SDN Candirejo oleh guru PAI berjalan dengan baik dikarenakan oleh beberapa faktor pendukung, seperti, partisipasi warga sekolah yang ikut serta mensukseskan program Adiwiyata, penyediaan sarana dan prasarana oleh pihak sekolah

yang memadai. Selain adanya faktor pendukung, terdapat pula faktor-faktor penghambat Guru PAI seperti kurangnya kontribusi orang tua dalam mensukseskan program Adiwiyata di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari peneliti yang bisa menjadi pertimbangan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan lagi sarana dan prasarana sekolah yang mendukung terlaksananya Pendidikan lingkungan. Serta menambah kegiatan-kegiatan yang dapat memicu peserta didik untuk mencintai lingkungan.

2. Bagi Guru SDN Candirejo

Diharapkan untuk seluruh guru saling bekerja sama, dan ikut berpartisipasi aktif dalam mencetak peserta didik yang memiliki kecerdasan lingkungan agar program Adiwiyata di sekolah tetap berjalan dengan baik dan maksimal. Harus selalu mencari hal-hal baru seperti media dan metode terkini yang bisa disampaikan dengan mudah pada peserta didik agar pengimplementasian program Adiwiyata di sekolah mengalami peningkatan terus-menerus setiap tahunnya.

3. Bagi Peserta didik SDN Candirejo

Diharapkan peserta didik di SDN Candirejo lebih giat belajar tentang lingkungan sehingga tercipta ide-ide untuk meningkatkan keberlangsungan sumber daya manusia yang akan datang. Lebih rajin berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan lingkungan di sekolah agar kegiatan tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang menjadi karakter pada diri peserta didik. sehingga peserta didik akan cinta terhadap lingkungan dan memiliki rasa kepedulian untuk menjaganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sutrisno, Dkk, “ *Uṣhūlul Tarbiyah Wa At-Ta’līm* ”, (Gontor : Matba’ah Dar As-Salam, 2011) Juz 1.
- AH Sanaky Hujair, “*Pembacaan Ulang Atas Konsep Pendidikan Dalam Islam*”, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018).
- Arifadi, (2018), *Peranan Majlis Taklim Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Bangka Belitung*, Tesis Program Studi Ilmu Dakwah, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
- Arya Novandi Dicky, (2021), *Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik DI SMP Sekolah Alam Lampung*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universita Islam Negri Raden Intan Lampung.
- Arisca Damayanti Verra, (2018), *Peranan Guru PAI Dalam Membina Akhlaq Peserta Didik Di SMP Negri 6 Metro*, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro.
- Darmiah, *Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam , Vol. 11, No.1;2021.
- Fatimah Siti, (2018), *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan Akhlaqul Karimah Peserta Didik*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negri Metro.
- Fathurahman Bahrudin Mohammad Dendy, 2017, “*Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang*,” Jurnal Pendidikan Geografi.
- Hakim Abdul, 2021, “*Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Dan Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Karakter Siswa*” Program Studi Magister Managmen Pendidikan Islam.

- Kamal Muhiddinur, (2019), *Guru (Suatu Kajian Teoritis dan Praktis)*, CV. Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung.
- Laela Qotrunada, (2021), “*Pengaruh Kecerdasan Ekologis dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan*” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Martini, M. (2019). *Hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku prolingkungan Sekolah Adiwiyata* (studi kasus SDN 21 Taluak Kab. Agam). Rang Teknik Journal, 2(1).
- M. Anis, (2020), *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa*, Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Purwanti, D. (2017). “*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*”. DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik, 1(2).
- Quran Karim Dan Terjemahan Artinya, Universitas Islam Indonesia, UII Press, 2017.
- Rahmani P Desinti, (2021), *Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata dan Kepedulian Lingkungan bagi siswa di SMA Negeri 3 Surabaya*, Program studi Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramli. M, 2015, Hakikat pendidik dan peserta didik, Jurnal Pendidikan.
- Rijali Ahmad, 2018, “Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, UIN Antarsari Banjarmasin, Vol.17, No.33.
- Saputra M. Indra, 2015, Hakekat Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6.
- Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Siti syaroh Kurnia dan Mustika Rahmadhanita,(2017) *Penerapan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Palembang*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol.2, No.1.

Syaputra Alpin, 2021,” *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Adiwiyata di SMA Negri 4 Kota Bengkulu*”, Skripsi, fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya lingkungan (Jakarta: KLH dan Kemendikbud, 2011).

Ulwan Abdullah Nashih, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, Semarang, CV Asy-Syifa, 1993.

Ulfita Widayarsi Nurfani, (2017), *Peran PAI Dalam Terwujudnya Budaya Peduli Lingkungan Pada Program Adiwiyata Bagi Siswa MTs N 6 Sleman*, Fakultas ilmu tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga.

Wardani, D. N. K. (2020). *Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan*. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 1(1).

Warsono, (2017) “GURU: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial,” Jurnal of Society and Media, Vol. 1, No. 1.

Yaumi Muhammad dan Ibrahim Nurdin , Pembelajaran Berbais Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016),

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA INFORMAN PENELITIAN DI SDN CANDIREJO

Kode Informan	: Kepala Sekolah
Tanggal Pelaksanaan	:10 Februari 2023
Jabatan	: Kepala Sekolah SDN Candirejo

Kode Informan	: Guru PAI
Tanggal Pelaksanaan	:14 Februari 2023
Jabatan	: Guru PAI SDN Candirejo

Kode Informan	: Peserta Didik
Tanggal Pelaksanaan	:13 Februari 2023
Jabatan	: Peserta Didik SDN Candirejo

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Narasumber	Pertanyaan
		Sejak kapan program Adiwiyata mulai dilaksanakan di SDN Candirejo?
		Apakah sekolah ini telah mendapatkan beberapa penghargaan tentang lingkungan?
		Apa saja kegiatan sekolah yang mendukung terlaksananya program Adiwiyata di Sekolah?
		Bagaimana strategi untuk membudayakan cinta dan peduli lingkungan bagi warga sekolah?
		Siapa saja yang berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik?
		Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung program Adiwiyata?
		Bagaimana kesadaran cinta lingkungan peserta didik di SDN Candirejo ?
		Apa saja yang menjadi faktor pendukung terlaksananya program Adiwiyata di sekolah?
		Bagaimana kendala dan solusi yang di hadapi pihak sekolah terkait implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SDN Candirejo?
2	Guru PAI	Apakah guru PAI mendapatkan sosialisasi tentang penataan lingkungan sekolah dari kepala sekolah?
		Jika ada, Apakah materi sosialisasinya merupakan bagian dari materi Pendidikan Agama Islam?

		Apa saja media pembelajaran PAI berwawasan lingkungan?
		Bagaimana strategi guru agama dalam memberikan penjelasan pada siswa tentang cinta lingkungan alam sekitar terutama lingkungan sekolah?
		Apakah guru agama memberi penjelasan bahwa mencintai lingkungan itu merupakan bagian dari ajaran Islam?
		Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas yang dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa?
		Apakah guru PAI ikut serta dalam penataan lingkungan sekolah yang asri dan lestari?
		Apakah guru PAI ikut serta memberikan motivasi dan edukasi pada peserta didik agar aktif dalam menjaga lingkungan sekolah yang asri dan lestari?
		Bagaimana bentuk keteladanan guru PAI yang dapat menjadi contoh pada siswa SDN Candirejo terkait Pendidikan karakter peduli lingkungan?
		Bagaimana pendapat guru PAI terkait pelaksanaan program Adiwiyata dengan mengimplementasikan Pendidikan karakter pada siswa di SDN Candirejo?
		Bagaimana peran Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik?
		Apa saja hambatan guru PAI dalam mengkaitkan pelajaran PAI dan pelajaran lingkungan di kelas?
		Apa saja factor yang mendukung kegiatan lingkungan berbasis Pendidikan Agama Islam di sekolah?
		Bagaimana sikap guru PAI dalam menghadapi siswa yang kurang mencerminkan karakter peduli lingkungan terhadap sarana dan prasarana sekolah?

3	Peserta didik	Apakah siswa membuang sampah pada tempatnya?
		Apakah piket kelas berjalan sesuai dengan semestinya? Jika iya, apa saja tugas piket kelas?
		Apakah dalam pembelajaran agama di kelas di selipkan pengetahuan tentang lingkungan?
		Apa yang dilakukan siswa jika melihat tanaman yang sudah layu?
		Apakah siswa mengamalkan pengetahuan cinta lingkungan yang telah diajarkan guru?
		Apakah siswa ikut serta dalam penanaman taman sekolah?
		Adakah kegiatan rutin terkait peduli lingkungan yang dilaksanakan setiap minggu atau di hari lingkungan? Apakah peserta didik mengikuti kegiatan tersebut?
		Bagaimana pendapat siswa mengenai sarana dan prasarana yang telah di sediakan sekolah? Cukup nyaman atau tidak?
		Bagaimana peran siswa dalam mendukung program Adiwiyata?
		Apa saja factor penghambat dan pendukung bagi peserta didik untuk program Adiwiyata di Sekolah?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap kondisi dan keadaan lingkungan sekolah
 - a. Lokasi sekolah dan Lingkungan sekolah
 - b. Kondisi sarana dan prasarana penunjang sekolah
2. Mengamati kegiatan-kegiatan bersih-bersih lingkungan di sekolah
3. Observasi terhadap pembelajaran PAI di sekolah dan hubungannya terhadap Pendidikan lingkungan.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Profil Sekolah
 - b. Visi Misi
 - c. Data siswa, guru, sarana dan prasarana sekolah
 - d. Struktur Organisasi sekolah
 - e. Penghargaan Adiwiyata
2. Foto kondisi lingkungan sekolah
 - a. Gedung bangunan sekolah
 - b. Foto kegiatan wawancara

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Murniyati S.Pd.I

Jabatan : Kepala sekolah

Tanggal Pelaksanaan : 10 Februari 2023

Sejak kapan program Adiwiyata mulai dilaksanakan di SDN Candirejo?

“Sekolah ini baru mengikuti program Adiwiyata semenjak saya diangkat menjadi kepala sekolah disini. Mulanya di laksanakan program adiwiyata di sekolah itu gara-gara melihat sekolah yang tanaman dan lingkunganya tidak terurus. Kesadaran penduduk sekolahnya yang kurang buat ngurus taman jadi lingkungan sekolahnya gak asri. Karena saya orangnya ga bisa diem jadi saya sering nanam tanaman di taman sekolah. Muncul ide untuk menerapkan program Adiwiyata di sekolah. Dalam pikiran saya kalau sekolahnya bersih dan asri otomatis bisa meningkatkan mutu belajar juga buat murid-murid di sini”

Apakah sekolah ini telah mendapatkan beberapa penghargaan tentang lingkungan?

“ Alhamdulillah sekolah ini tidak kalah dengan sekolah-sekolah lainya sekolah ini sering dapat penghargaan tentang lingkungan dari pemerintah kota Yogyakarta. Ini berkat partisipasi penduduk sekolah yang ikut serta menjalankan program Adiwiyata di sekolah dengan baik. Siswa di sini juga sangat disiplin dengan peraturan-peraturan lingkungan yang di buat pihak sekolah. makanya setiap ada wabah siswa di sini tidak pernah terdampak”

Apa sajaa kegiatan sekolah yang mendukung terlaksananya program Adiwiyata di Sekolah?

“Di sekolah biasanya ada kegiatan-kegiatan yang wajib di ikuti sama siswa seperti setiap minggu kegiatan jum’at bersih yang diadakan sekolah dan dilaksanakan oleh siswa dan guru-guru sekolah. Bukan hanya itu, di hari-hari lingkungan juga biasanya di adakan bersih-bersih pada lingkungan sekolah. Setiap minggunya siswa juga di kasi tugas buat piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan disetiap kelas oleh wali kelas dan si kebersihan. Kalau di lihat-lihat alhamdulillah kegiatannya sudah berjalan baik sesuai dengan yang diinginkan meski ada kendala-kendala di awal untuk pembiasaan.”

Bagaimana strategi untuk membudayakan cinta dan peduli lingkungan bagi warga sekolah?

“Murid-murid di sini sudah diajarkan mengelola sampah dengan benar dengan pemisahan sampah organik dan non organik. Sampah yang sudah seharusnya dibuang akan di buang di tempatnya dan sampah yang masih layak pakai bisa di daur ulang menjadi hiasan sekolah. Seperti sedotan atau gelas plastic bekas bisa dijadikan hiasan sekolah tapi tentunya akan di bersihkan terlebih dahulu. Sejak dini siswa disini dikenalkan dengan macam-macam tanaman, manfaat menjaga tanaman, bagaimana menjaga tanaman. Di kelas satu mereka biasanya di suruh membawa tanaman dari rumah yang akan mereka jaga dan rawat di kelas dan akan di pindahkan ke taman sekolah. Dengan kegiatan ini akan timbul pada diri mereka rasa cinta terhadap tanaman sejak kecil.”

Siapa saja yang berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik?

“Semua guru sebetulnya ikut berperan dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik tapi yang paling berperan menurut saya pribadi ya Guru PAI. Soalnya kan di dalam pelajaran PAI itu ada pembentukan karakter dan di dalam pembelajarannya juga sudah ada nilai-nilai peduli lingkungan. Nah itu bisa sambil di kaitkan dengan pembelajaran Agama. Agama juga kan menyuruh kita untuk selalu menjaga lingkungan yang telah

Allah ciptakaan. Makanya menurut saya yang paling berparan ya Guru PAI. Awal mula program Adiwiyata di laksanakan di sekolah ini, guru-guru kurang kontribusi dalam memberi contoh dan tauladan kepada peserta didik. Tapi saya gak nyerah buat kasi tau dan kasi contoh tanpa nyuruh-nyuruh guru lain. Tapi lama-kelamaan para guru-guru di sini paham dan mencontoh apa yang saya lakukan.

Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung program Adiwiyata?

Sarana dan Prasarana yang ada di sekolah sudah di gunakan dengan semestinya. Pemanfaat sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup baik bagi guru dan peserta didik di sekolah. Seperti tempat cuci tangan yang ada di lapangan agar memudahkan muridnya mencuci tangan sehabis bermain. Bukan hanya itu sekolah juga telah menyediakan alat bersih-bersih kelas di setiap kelas di awal tahun ajaran. Tempat sampah yang ada di sekolah sudah menerapkan pemisahan sampah antara sampah organic dan non organic.

Bagaimana kesadaran cinta lingkungan peserta didik di SDN Candirejo?

“Siswa di sini mayoritasnya tidak ada yang susah di kasi tau, Ketika di adakan kegiatan, mereka selalu aktif mengikuti kegiatan tersebut. Selama saya menjadi kepala sekolah siswa di sini umunya selalu mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa siswa-siswi ikut serta bekerja sama dalam menjaga kebersihan sekitar. Peserta didik yang tidak mengikut kegiatan lingkungan atau tidak disiplin terhadap kebersihan lingkungan akan mendapat hukuman. Meski sangat sedikit peserta didik yang mendapat hukuman karena yang biasa mendapat hukuman adalah siswa yang tidak mengikuti kegiatan jum’at bersih atau kegiatan-kegiatan Adiwiyata lainnya. Sedangkan siswa di sini mayoritas dari mereka sudah di siplin dengan peraturan-peraturan sekolah terkait Adiwiyata

Apa saja yang menjadi faktor pendukung terlaksananya program Adiwiyata di sekolah?

Dukungan dari para Guru di SDN Candirejo sangat di butuhkan dalam menjalankan program Adiwiyata. Apabila program ini hanya di laksanakan oleh satu atau dua orang saja maka akan terasa berat. Sedangkan apabila seluruh penduduk di sekolah berpartisipasi dalam menjaga lingkungan maka program ini akan terasa mudah di jalani

Bagaimana kendala dan solusi yang di hadapi pihak sekolah terkait implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SDN Candirejo?

Kendala yang di hadapi adalah kurangnya kontribusi masyarakat setempat dalam menerapkan Pendidikan peduli lingkungan. Antusiasme dari Sebagian guru yang kurang. Faktor penghambat juga datang dari dukungan orang tua. Dulu SDN candirejo sempat berusaha mengurangi sampah makanan seperti plastic, sedotan, dan sampah-sampah bekas makanan dengan cara menganjurkan peserta didik untuk membawa bekal dari rumah dan membawa air menggunakan botol minum dari rumah tapi tidak berjalan karena kurangnya kontribusi orang tua

HASIL WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Azizi S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Tanggal Pelaksanaan :14 Februari 2023

Apakah guru PAI mendapatkan sosialisasi tentang penataan lingkungan sekolah dari kepala sekolah? Jika ada, Apakah materi sosialisasinya merupakan bagian dari materi Pendidikan Agama Islam?

Saya pernah mendapatkan sosialisasi tentang lingkungan dari pihak sekolah baik itu secara tertulis ataupun lisan. Juga baik secara resmi maupun non resmi. Sosialisasi tentang lingkungan itu sendiri sudah masuk dalam materi agama tentang mencintai lingkungan. Agama tidak bisa dipisahkan dari lingkungan soalnya agama kita sendiri kan juga menyuruh kita untuk menjaga dan mencintai lingkungan. Jadi sudah semestinya sosialisasi tentang lingkungan di sekolah merupakan bagian dari materi Pendidikan agama Islam.

Apa saja media pembelajaran PAI berwawasan lingkungan?

Saat saya mengajar dan memberikan materi, media yang saya gunakan seperti proyektor, laptop, untuk menampilkan , gambar, atau video simulasi tentang lingkungan apabila tidak di jaga kelestariannya dan pembelajaran dari youtube yang relevan dengan materi lingkungan yang masih nyambung sama pelajaran Agama Islam

Bagaimana strategi guru agama dalam memberikan penjelasan pada siswa tentang cinta lingkungan alam sekitar terutama lingkungan sekolah?

“Setiap pembelajarana Agama Islam saya selalu menyelipkan pengetahuan-pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak apa yang akan terjadi jika semua manusia acuh pada lingkungan. Sesekali saya memberikan materi pada peserta didik dengan menggunakan media-media lain seperti proyektor agar peserta didik dapat merasakan dengan nyata bagaimana lingkungan yang telah Allah ciptakan sebaik mungkin rusak begitu saja ditangan manusia-manusia yang tidak bertanggung jawab. Hal ini membuat Pendidikan Agama Islam dapat berjalan beriringan dengan Pendidikan lingkungan hidup.”

Apakah guru agama memberi penjelasan bahwa mencintai lingkungan itu merupakan bagian dari ajaran Islam?

“ Ya saya memberi penjelasan pada peserta didik bahwa mencintai lingkungan merupakan bagian dari ajaran Islam, Setiap pembelajaran PAI di kelas saya selalu memberikan nasihat dan motivasi sehabis belajar. Terkadang memberi cerita-cerita tentang keteladanan nabi yang berkaitan dengan cinta lingkungan, dan memberi

contoh dari Al-Qur'an dan Hadist tentang pentingnya menjaga lingkungan. Bukan Cuma di dalam kelas di luar kelas juga saya menasihati siswa yang kurang disiplin membuang sampah pada tempatnya

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas yang dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa?

Langkah awal untuk membiasakan siswa buat mencintai lingkungan harus di kasi contoh dulu dari guru-guru yang ada di sekolah. Setelah di kasi contoh lambat laun siswa akan mencontoh hal-hal baik yang di lakukan guru. Oleh sebab itu kalo gurunya memberi contoh yang baik akan baik pulalah siswanya begitu juga sebaliknya jika diberikan contoh yang tidak baik siswa akan mencontoh. Karena guru seorang yang di contoh perilakunya. Saya menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik salah satunya dengan cara membiasakan peserta didik melakukan hal-hal yang mendukung dalam menjaga lingkungan dan kebersihan kelas. Seperti Ketika di kelas, saya tidak akan memulai pembelajaran sebelum kelas rapi dan bersih. Maka dari itu saya menertibkan kelas dan menyuruh siswa untuk membuang sampah yang ada di kelas dan sampah yang masih ada di laci-laci meja terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Saya juga membiasakan siswa sehabis praktek sholat dhuha di mushola sekolah saya ajak untuk bersih bersih haula mushola sekolah. Agar mereka tau bahwa kebersihan juga Sebagian dari iman. Kalau ada siswa yang tidak disiplin dan melanggar peraturan sekolah terkait lingkungan tentunya akan di berikan nasihat terlebih dahulu apabila masih mengulang kesalahan baru di kasi hukuman. Hukumnya pun terkadang hanya memungut sampah di lapangan, membuang sampah, atau hukuman-hukuman yang masih berhubungan dengan menjaga lingkungan.

Apakah guru PAI ikut serta dalam penataan lingkungan sekolah yang asri dan lestari?

Iya saya ikut serta dalam penataan lingkungan di sekolah. Dari hal-hal yang terkecil. Karena di Sekolah ini semua penghuni sekolah di harapkan berkontribusi dalam

menjaga lingkungan. Biasanya yang punya wewenang untuk menata lingkungan di sekolah itu Kepala sekolah yang biasanya di musyawarahkan. Ketika rapat, mungkin saya biasanya hanya membantu jika ada kegiatan penataan lingkungan di sekolah dan bukan untuk menentukan keputusan atas penataan lingkungan itu sendiri.

Apakah guru PAI ikut serta memberikan motivasi dan edukasi pada peserta didik agar aktif dalam menjaga lingkungan sekolah yang asri dan lestari?

Setiap pembelajaran PAI di kelas saya selalu memberikan nasihat dan motivasi sehabis belajar. Terkadang memberi cerita-cerita tentang keteladanan nabi yang berkaitan dengan cinta lingkungan, dan memberi contoh dari Al-Qur'an dan Hadist tentang pentingnya menjaga lingkungan. Bukan Cuma di dalam kelas di luar kelas juga saya menasihati siswa yang kurang disiplin membuang sampah pada tempatnya.

Bagaimana bentuk keteladanan guru PAI yang dapat menjadi contoh pada siswa SDN Candirejo terkait Pendidikan karakter peduli lingkungan?

Kalau saya sendiri seperti membuang sampah pada tempatnya, menegur siswa yang terciduk membuang sampah sembarangan, saya rasa hal itu dapat dicontoh dengan baik oleh para siswa.

Bagaimana peran Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik?

Mungkin saya peran saya hanya sebagai guru untuk mentransfer ilmu, untuk memberikan ilmu pengetahuan pada murid yang akan di implementasikan dalam keseharian murid-murid. Yang pertama dengan menanamkan karakter pada peserta didik. dengan memberi contoh baik, yang kedua pembiasaan, ketiga nasihat dan motivasi, keempat dengan memberikan hukuman kalau di tegur tidak di dengar.

Apa saja faktor yang mendukung kegiatan lingkungan berbasis Pendidikan Agama Islam di sekolah? Dan Apa saja faktor yang menghambatnya?

Faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik adalah sarana dan prasaran yang lengkap, media pembelajaran yang tersedia, strategi dan metode pembelajaran yang terkini dan tidak membosankan. Faktor penghambat yang saya rasakan adalah pemberian contoh pada peserta didik yang kerap di salah artikan oleh mereka. Mereka kadang kurang peka untuk mengikuti contoh-contoh yang baik pada Guru. Mungkin harus di berikan contoh sambil di beri tahu. Kalo hanya memberi contoh ke mereka mungkin akan susah di ikuti. Tidak hanya itu Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda pun menjadi faktor penghambat, mungkin peserta didik yang memiliki latar belakang yang baik dan paham agama akan lebih mudah di beri tahu tidak untuk sebaliknya

Bagaimana sikap guru PAI dalam menghadapi siswa yang kurang mencerminkan karakter peduli lingkungan terhadap sarana dan prasarana sekolah?

Kalau ada siswa yang tidak di siplin dan melanggar peraturan sekolah terkait lingkungan tentunya akan di berikan nasihat terlebih dahulu apabila masih mengulang kesalahan baru di kasi hukuman. Hukumannya pun terkadang hanya memungut sampah di lapangan, membuang sampah, atau hukuman-hukuman yang masih berhubungan dengan menjaga lingkungan

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK SDN CANDIREJO

Nama : Najma Hakima, Cantika Hayya Aswanida

Jabatan : Peserta Didik

Tanggal Pelaksanaan :13 Februari 2023

Apakah siswa membuang sampah pada tempatnya?

“Saya selalu membuang sampah pada tempatnya, kalau gak ada tempat sampah, sampahnya disimpen dulu dibuangnya nanti di tong sampah. Tapi kalau temen lain yang ga buang sampah pada tempatnya saya tegur dulu kalau gak mau dengerin saya aduin ke ibu bapak guru supaya dapat hukuman langsung. Tapi biasanya sih mereka langsung nurut kalau di tegur hanya beberapa yang bandel”

Apakah piket kelas berjalan sesuai dengan semestinya? Jika iya, apa saja tugas piket kelas?

“Piket di kelas sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas-tugasnya. Tugas piket kelas antara lain menyapu kelas, merapikan kursi dan meja, menyiram tanaman, membuang sampah, menghapus papan tulis. Piket kelas memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas.”

Apakah dalam pembelajaran agama di kelas di selipkan pengetahuan tentang lingkungan?

“Guru PAI sering menambahkan pembelajaran agama dengan pengetahuan tentang lingkungan. Materi yang di sampaikan sangat mudah dimengerti dan dipahami. Media yang di gunakan dalam menyampaikan materi juga gak itu-itu aja jadi kita gak merasa bosan di kelas. Dari pengetahuan yang telah diberikan membuat saya dan teman teman memiliki dorongan untuk ikut serta dalam menjaga lingkungan di sekolah. Biasanya kalo ada pelajaran PAI pak Azizi gak akan mulai pelajaran kalau sampah di dalam kelas, di laci gak di buang, atau kelas belum rapi. Biasanya sebelum mulai guru PAI menyuruh kita buat rapiin meja kelas supaya enak belajarnya Jadi sebelum pak azizi masuk piket kelas sudah harus buang sampah. Bukan cuman pak azizi guru yang lain juga biasanya kaya gitu. Terus kalo jam istirahat kita di biasain cuci tangan. Di sekolah ada fasilitas tempat cuci tangan untuk membiasakan kita mencuci tangan setiap jam istirahat, setiap sebelum dan sesudah makan.

Apa yang dilakukan siswa jika melihat tanaman yang sudah layu?

“Di sekolah biasanya kita diajarin buat merawat dan menjaga tumbuhsn dengan baik melalui kegiatan bercocok tanam di taman sekolah. Tanaman yang layu akan disiram dan apabila tidak dapat hidup kembali tanaman tersebut akan di ganti dengan tanaman baru. Piket kelas juga punya tanggung jawab untuk menyiram tanaman di setiap kelas dan depan taman sekolah. Tapi biasanya buat jaga sama merawat tanamannya sudah jadi tanggung jawab semua murid disini bukan cuman yang piket. Dan yang terpenting saya merasa senang karena ikut serta dalam menjaga dan merawat tanaman di sekolah”

Apakah siswa mengamalkan pengetahuan cinta lingkungan yang telah diajarkan guru?

Iya, Saya selalu mengamalkan pengetahuan tentang cinta lingkungan yang telah di ajarkan oleh ibu dan bapak guru di kelas. Ibu bapak guru sering memberi tahu kita di kelas tentang pentingnya menjaga lingkungan. Membiasakan kita untuk disiplin membuang sampah pada tempatnya.

Apakah siswa ikut serta dalam penanaman taman sekolah?

Saya ikut serta berpartisipasi dalam menanam tanaman yang ada di taman sekolah. Bukan hanya itu saya juga ikut serta menjaga dengan menyiramnya setiap kali piket. Dari kelas satu kita sudah di ajarkan cinta lingkungan dengan cara membawa bunga msing-masing kesekolah untuk di rawat dan di siram setiap hari. Ketika bunganya sudah besar lalu di pindahkan ke taman sekolah atau halaman sekolah. Piket kelas juga punya kewajiban buat nyiram tanaman di taman sekolah. Bahkan biasanya ada acara penanaman ulang bunga bunga yang sudah layu di ganti sama bunga yang baru. Untuk tetap menjaga keindahan taman di sekolah.

Adakah kegiatan rutin terkait peduli lingkungan yang dilaksanakan setiap minggu atau di hari lingkungan? Apakah peserta didik mengikuti kegiatan tersebut?

Biasanya di setiap minggunya di adakan jum'at bersih yang di laksanakan oleh siswa dan guru-guru di sekolah. Apabila di hari-hari lingkungan tertentu terkadang juga di gunakan sebagai hari bersih-bersih lingkungan bersama. Bagi siswa yang hadir di sekolah maka semua siswa wajib mengikuti bersih bersih lingkungan. Saya sendiri selalu mengikuti bersih-bersih lingkungan yang diadakan sekolah setiap minggunya atau hari-hari tertentu

Bagaimana pendapat siswa mengenai sarana dan prasarana yang telah di sediakan sekolah? Cukup nyaman atau tidak?

Menurut saya, sarana dan prasarana yang telah disediakan sekolah sudah cukup lengkap. Bukan hanya lengkap tapi juga nyaman.

Bagaimana peran siswa dalam mendukung program Adiwiyata?

Untuk mendukung program Adiwiyata saya turut menjaga lingkungan sekolah agar tetap nyaman. Terbebas dari sampah dan menjaga lingkungan agar tetap segar.

Apa saja factor penghambat dan pendukung bagi peserta didik untuk program Adiwiyata di Sekolah?

Faktor penghambat bagi saya sebagai siswa adalah terbatasnya pengetahuan tentang lingkungan contohnya pemisahan antara sampah organik dan non organik. Guru adalah salah satu factor pendukung bagi siswa dalam menjalankan program Adiwiyata di sekolah.

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.1 Wawancara dengan Guru PAI dengan Kepala Sekolah



Gambar 1.2 Wawancara



Gambar 1.3 Wawancara dengan Peserta Didik

Lampiran 6

SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaj@uii.ac.id
W. fiaj.uii.ac.id

Nomor : 1610/Dek/70/DAATI/FIAI/XII/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 13 Desember 2022 M
19 Jumadil Awal 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SDN Candirejo
Jln. Kaliurang, No.12, Candi Winangun
Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ANTI TAZKIYATUR ROBIHAH
No. Mahasiswa : 19422124
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Lingkungan Peserta Didik
melalui Program Adiwiyata di SDN Candirejo*

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Asmuni
s. Asmuni, MA

Lampiran 7

SURAT SELESAI PENELITIAN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SDN Candirejo:

Nama : Murniyati S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Candirejo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Anti Tazkiyatur Robihah
No Mahasiswa : 19422124
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam Nomor : 1610/Dek/70/DAATI/FIAI/XII/2022, tanggal 13 Desember 2022. Tentang Izin Penelitian dengan judul *“Peran Guru PAI dalam meningkatkan kecardasan lingkungan peserta didik melalui program Adiwiyata”*, Nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SDN Candirejo.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

